

**KONSEP DIRI PEMUDA PENGANGGURAN DI DESA
PEMATANG BALAM KECAMATAN HULU PALIK
KABUPATEN BENGKULU UTARA**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

OLEH:

**WINDA PUTRI ANGGRAINI
NIM 1516320013**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2019/1440 H**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini dengan “ Konsep Diri Pemuda Pengangguran di Desa Pematang Balam, Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali kutipannya secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2019
Dzulhijjah 1441 H

Mahasiswa yang menyatakan



Winda Putri Anggraini
1516320013


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh WindaP Putri Angraini, NIM 1516320013 dengan Judul **“Konsep Diri Pemuda Pengangguran di Desa Pematang Balam Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara”**, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Instiut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. M. Nur Ibrahim, M.Pd
NIP. 19570810 199103 1 003


M. Ridh Syabibi, M.Ag
NIP. 19680727 200212 1 002

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah


Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP. 198306122009121009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51771 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **"Konsep Diri Pemuda Pengangguran Di Desa Pematang Balam Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara"**, oleh **Winda Putri Anggraini NIM. 1516320013**, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah. Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Manaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari Negeri BE : Selasa

Tanggal BE : 30 Juli 2019

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Jurusan Dakwah Program Studi Bimbingan dan konseling Islam

Bengkulu, 30 Juli 2019

Dekan

Dr. Subirman, M.Pd

NIP: 196802191999031003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. H. M. Nur Ibrahim, M. Pd

NIP: 19570810 199103 1 003

Penguji I

M. Rido Syabibi, M. Ag

NIP: 19680727 200212 1 002

Penguji II

Nelly Marhayati, M. Si

NIP: 197803082006042003

Hermi Pasmawati, M. Pd. Kons

NIP: 19870531 2015032005

MOTTO

“Maka Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

“Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap.” (QS. Al-Insyirah, 6-8)

“janganlah kamu mengeluh akan kesulitan yang sedang menghampirimu, karena allah tidak akan memberikan cobaan diluar batas kemampuan hambanya dan tugas kita yaitu berusaha dengan niat dan semangat (Winda Putri Anggraini)

Urusan hasil itu menjadi kehendak Allah jika pada akhirnya hasil itu tidak sesuai harapan maka teruslah berdoa dan berusaha sampai allah berkenan memberikan hasil seperti yang di inginkan.

(Instagram : Munisetya)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

- ❖ Ayahandaku Yulian Medi Afriansyah, S.IP dan Ibundaku Yasi Dana yang selalu membimbingku dengan penuh kasih sayang dan selalu melantunkan doa terindah untukku.
- ❖ Saudaraku tersayang, Desmi Novitasari, S.E dan Azrul Ananda yang senantiasa memberikan ku dukungan, semangat dan doa.
- ❖ Alamsyah yang selalu membantu, memberikan semangat, dukungan serta menemani dalam penyusunan skripsi ini
- ❖ Sahabat-sahabatku, Kensiwi, S.E., Neni Afriyanti, dan Ayuk Nurhidayah, S.Mat, serta pamanku Reki Subagia yang selalu menyemangatiku.
- ❖ Sahabat kelasku, Nurma Mughli Astuti, Siti Saidah, Siti Rukiah, dan Anggi Noptasari yang selalu memberikan dukungan dan semangat
- ❖ Teman-teman KKN 68 Sukaraja yang selalu mendukungku (Herlita Anggraeni, Helma Yuliana, Panca Purnama Putra, Fisca F, Sonya I, Shinta Orama S, Junita Malasari, Oktiani, Putri)
- ❖ Teman-teman Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2015
- ❖ Almamater yang telah menempahku.

ABSTRAK

WINDA PUTRI ANGGRAINI, NIM 1516320013, KONSEP DIRI PEMUDA PENGANGGURAN DI DESA PEMATANG BALAM, KECAMATAN HULU PALIK KABUPATEN BENGKULU UTARA, Jurusan Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Persoalan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep diri pemuda pengangguran di Desa Pematang Balam Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana konsep diri pada pemuda yang pengangguran di Desa Pematang Balam Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara. Jenis penelitian yang digunakan ialah *field research* (penelitian lapangan), dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Penentuan penelitian menggunakan teknik *purposiv sampling*, jumlah informan terdapat 12 orang pemuda pengangguran dan 5 orang informan pendukung yaitu orang tua pemuda

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa : (1) Konsep diri, pemuda meletakkan pada konsep kerja eksklusif dan kemapanan. (2) Faktor penyebab, disebabkan oleh 3 faktor. Pertama faktor keluarga, meliputi tuntutan dari orang tua dan adanya larangan dari orang tua untuk mencari pekerjaan yang jauh dari orang tua. Kedua faktor sosial yaitu harga diri, semakin lama pemuda tidak bekerja menanamkan rasa rendah diri pada pemuda. Ketiga, diri sendiri, pemuda kurang memahami arti kerja yang sebenarnya, karena kurangnya wawasan pemuda mengenai pekerjaan dan kurangnya kesadaran pemuda akan tanggung jawab dalam dirinya.

Kata Kunci : Pengangguran, Pemuda, Konsep Diri

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Alhamdulillah rabbil'alam, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan serta kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Konsep Diri Pemuda Pengangguran di Desa Pematang Balam, Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara”. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tersampaikan kepada Baginda Rasulullah SAW, sang panutan semesta alam, kekasih Allah, semoga kita semua mendapatkan syafaat dari Beliau di kemudian hari. *Aamiin.*

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Bimbingan Konseling Islam (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari pihak lain. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terimakasih teriringi doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Dr. Rahmad Ramdhani, M. Sos. I, selaku Ketua Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu

4. Asniti Karni, M.Pd, Kons, selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Bengkulu
5. Drs. H. M. Nur Ibrahim, M.Pd, selaku Pembimbing I Skripsi yang selalu memberi saran serta motivasi yang sangat baik.
6. M. Ridho Syabibi, M.Ag, selaku Pembimbing II Skripsi yang selalu memberikan saran, semangat, motivasi dan arahan dengan sabar.
7. Asniti Karni, M.Pd, Kons, selaku pembimbing Akademik
8. Kepala Desa dan Perangkat Desa Pematang Balam Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara
9. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keiklasan
10. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam hal administrasi.
11. Kedua orang tuaku Yulian Medi Afriansyah, S.IP dan Yasi Dana yang selalu mendukung dan mendoakan kesuksesan penulis.
12. Semua pihak membantu dalam penulis selama ini.

Demikian penulisan skripsi ini, penulis bukanlah makhluk sempurna yang tak pernah bisa luput dari salah dan khilaf. Semoga skripsi ini dapat menjadi bahan pembelajaran.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Bengkulu, Juli 2019

Penulis

Winda Putri Anggraini
NIM. 1516320013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Penelitian Terdahulu	8
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Diri.....	13
1. Definisi Konsep Diri	13
2. Dimensi-dimensi dalam Konsep Diri	15
3. Aspek-aspek dalam Konsep Diri	20
4. Perkembangan Konsep Diri	22
B. Teori Tipe Kepribadian.....	24
C. Pemuda	25
1. Pengertian Pemuda	25
D. Proses Pemilihan Karir Pada Dewasa Awal (18-25 Tahun).....	26
E. Pengangguran	28
1. Pengertian Pengangguran	28
2. Ciri dan Jenis Pengangguran	29
3. Penyebab Terjadinya Pengangguran.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	35

C. Informan Penelitian	35
D. Sumber dan Teknik Penelitian.....	36
E. Teknik Analisis Data	39
F. Teknik Keabsahan Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	43
B. Hasil Penelitian.....	52
C. Pembahasan	85
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	44
Tabel 4.2.....	47
Tabel 4.3.....	47
Tabel 4.4.....	48
Tabel 4.5.....	49
Tabel 4.6.....	49
Tabel 4.7.....	52
Tabel 4.8.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1	: Lembar Pengajuan Judul
Lampiran2	: Halaman Pengesahan Proposal Skripsi
Lampiran3	: Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
Lampiran4	: Halaman Pengesahan Izin Penelitian
Lampiran5	: Surat Izin Penelitian Dari Desa Pematang Balam
Lampiran6	: Surat Selesai Penelitian Dari Desa Pematang Balam
Lampiran7	: Lembar Bimbingan Skripsi
Lampiran8	: Bukti Kehadiran Seminar Proposal
Lampiran10	: Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
Lampiran11	: Daftar Hadir Ujian Munaqosah
Lampiran12	: Pedoman Wawancara
Lampiran13	: Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling indah dan paling tinggi derajatnya. Manusia diciptakan untuk menjadi khalifah atau pemimpin di bumi, atau bahkan kiranya di seluruh semesta ciptaan Tuhan.¹ Manusia itu pada dasarnya berorientasi ke masa depan, yaitu mencapai masa depan yang lebih baik dari masa sekarang.²

Mempelajari manusia merupakan suatu hal yang sangat menarik, dimana banyak hal yang tak terduga bisa kita lihat ketika memahami seseorang. Dibutuhkan upaya yang ekstra untuk memahami manusia baik secara individual maupun sosialnya. Mempelajari manusia tidaklah mudah, namun yang dapat dilakukan yaitu dengan mempelajari tingkah laku individu. Karena tingkah laku manusia adalah sifat dan keadaan manusia yang bersifat unik. Pada umumnya tingkah laku individu berkaitan dengan gagasan-gagasan tentang dirinya sendiri.³

Usaha kita untuk memahami diri kita sendiri kemudian menghasilkan konsep kita mengenai diri kita sendiri. Setiap orang mempunyai pengetahuan dan keyakinan unik mengenai dirinya sendiri.

¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 9

² Syamsul Yusuf dan Achmad Junika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), h. 168

³ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), h.

Konsep diri ini menjadi identitas yang membedakan antara satu orang dengan yang lainnya.⁴

Menurut Hurlock dalam Ghufron dan Risnawati, konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif dan prestasi yang mereka capai.⁵ Sehingga konsep diri dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk menilai dirinya sendiri, dimana konsep diri akan berkembang melalui hubungan dan interaksi dengan orang lain.

Menurut imam Al Ghazali , kehidupan seseorang ditentukan oleh orang tersebut. Jika seseorang berpikir bahwa ia adalah seorang pekerja keras, maka tentu ia akan bekerja dengan tekun, melaksanakan pekerjaan dengan baik. Jika seseorang beranggapan bahwa dirinya adalah seorang muslim yang taat, maka ia akan rajin beribadah, sering mengikuti pengajian agama, melakukan perintah agama dan menjauhi semua larangannya. Artinya bahwa seseorang berusaha hidup sesuai dengan label yang diletakkan pada orang tersebut.

Seseorang dikatakan memiliki konsep diri positif ketika orang tersebut memiliki penilaian yang positif terhadap dirinya sendiri, baik secara fisik, sosial, pribadi, keluarga, moral etikanya. Sama halnya dengan teori Psikologi Individual, dimana dalam teori Adler, ia menemukan gagasan bahwa manusia lebih diiringi oleh harapan-harapannya terhadap masa depan dari pada pengalaman di masa lampaunya.

⁴Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), h.

⁵ Ghufron, M. N. & S. Risnawati Rini, *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2011), h. 57

Pemuda sendiri adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis dan sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa depan. Karena sejatinya pemuda telah masuk angkatan kerja meliputi populasi dewasa yang sedang bekerja atau sedang mencari kerja.⁶ Dimana usia yang telah memasuki usia dewasa yang sudah mampu mencari dan mendapatkan pekerjaan agar menghasilkan penghasilan untuk dirinya dan masa depannya dan penghasilan tersebut berupa rezeki yang harus diraih oleh manusia.

Kesuksesan dapat diramalkan dari cara seseorang merespon dan menerangkan kesulitan yang dihadapinya⁷. Salah satu faktor penting yang menentukan kesejahteraan atau kemakmuran masyarakat adalah pendapatan.⁸ Keberhasilan karier dapat diartikan dari kondisi bagaimana seseorang melaksanakan, menyikapi atau memberi arti pada setiap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya selama rentang kehidupannya. Akan tetapi, masalah yang sering muncul pada usia muda yaitu sulitnya mencari dan mendapatkan pekerjaan, para pemuda di desa Pematang Balam berfikirannya sulitnya bekerja sesuai keinginan dengan gaji yang sesuai dengan apa yang dikerjakan, bahkan lulusan sarjana saja sulit mendapatkan pekerjaan apalagi mereka yang hanya lulusan SMA atau SMK

⁶ William A. McEachern, *Ekonomi Makro, Pendekatan Kontemporer, terjemahan: Sigit Triandaru*, (Jakarta: Salemba Empat. 2000), h. 124.

⁷ Prof. Dr. A. Muri Yusuf, *Kiat sukses dalam karier*, (Padang : Grahalia Indonesia, 2002), h. 14

⁸ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 198.

karena hal tersebut membuat bertambahnya jumlah pengangguran pada usia muda tiap tahunnya dan hal ini terjadi akibat berbagai faktor penyebabnya.

لَهُمْ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ تَحْفَظُونَهُ ۖ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۚ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya :

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia..”⁹ (AR-Rad ayat 11)

Dilihat dari sudut pandang ajaran Islam Ayat di atas menjelaskan bahwa “Tuhan tidak bisa merubah nasibmu jika kamu sendiri tidak merubahnya”. Seseorang menjadi pengangguran karena kurangnya usaha untuk merubah nasibnya, karena jika seseorang menginginkan hidup seperti yang diimpikan maka orang itu harus berusaha, tanpa usaha manusia akan sulit menggapai keinginnya. Usaha dimulai dari adanya niat dilanjutkan dengan perbuatan seseorang untuk merubah keadaan yang di alami.

Pengangguran pada umumnya kebanyakan terdapat di negara yang sedang berkembang seperti negara Indonesia. Dimana pada saat ini tingkat pengangguran di Indonesia semakin meningkat pertahun nya, karena

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : Syamil Quran), h. 250

semakin bertambah jumlah penduduk membuat makin berkurangnya lapangan pekerjaan yang ada, dan usia pengangguran banyak dipenuhi oleh penganggur usia muda. Selain itu pengangguran juga mencakup seseorang yang berpendidikan rendah atau kurangnya pendidikan.

Pengangguran biasa juga disebut tuna karya, yaitu istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak.¹⁰ Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya.¹¹

Kecamatan Hulu Palik sendiri terletak di Kabupaten Bengkulu Utara yang terdiri dari 15 desa, yaitu desa Sumberejo, Talang Rendah, Pematang Balam, Baturoto, Batu Raja R, Batu Raja kol, Batu Layang, Taba Padang Kol, Taba Padang R, Air Baus 1, Air Baus 2, Padang Bendar, Air Banai, Kota Lekat Ilir, Kota Lekat Mudik.¹²

Desa Pematang Balam adalah desa yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.611 jiwa, dimana mata pencarian pokoknya yaitu sebagai petani sebanyak 400 orang laki-laki dan 500 orang perempuan, Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 10 orang laki-laki dan 8 orang

¹⁰ Dahma Amar Ramdhan, Djoko Setyadi, Adi Wijaya. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Pengangguran dan kemiskinan di kota samarinda. (Samarinda, 2017)

¹¹ Sadono Sukirno, Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h. 8-9

¹² Data Kecamatan Hulu Palik

perempuan, pengusaha kecil dan menengah 7 orang, peternak sebanyak 219 orang dan buruh tani sebanyak 130 orang.¹³

Dari data observasi awal untuk jumlah pengangguran di desa Pematang Balam pada jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang tidak bekerja atau bekerja tidak menentu yaitu sebanyak 189 orang dan dilatarbelakangi oleh penduduk yang tidak berpendidikan sampai lulusan sarjana.¹⁴

Dan untuk usia pemuda pengangguran yang difokuskan adalah usia 18-25 tahun. Dimana pada usia tersebut tersebut seorang pemuda telah memasuki usia dewasa awal, yang seharusnya sudah mampu mencari dan memiliki pekerjaan bukan menjadi pengangguran.

Menurut persepsi masyarakat sendiri mengenai pengangguran, pengangguran adalah orang yang sedang tidak memiliki pekerjaan sehingga tidak memiliki penghasilan, dimana faktor pengangguran tersebut terjadi karena kurangnya pendidikan, lapangan pekerjaan dan rasa malas pada diri seseorang untuk mencari pekerjaan dan untuk kebutuhannya masih bergantung pada orang tua.¹⁵

Dimana pada saat ini di desa Pematang Balam usia muda masih banyak yang sulit mencari pekerjaan yang sesuai pada dirinya, pemuda takut bersaing di dunia kerja karena pemikiran mereka yang salah. Pemuda beranggapan bagaimana mau memiliki pekerjaan bagus orang yang sarjana saja sulit dapat kerja apalagi hanya tamatan SMA, selain itu saat mencari

¹³ Data Desa Pematang Balam

¹⁴ Data Desa, Pada tanggal 15 Januari 2019

¹⁵ Kurnia, *Masyarakat*, Wawancara pada tanggal 15 Januari 2019

pekerjaan melihat terlebih dahulu gaji, sehingga para pemuda masih bergantung kepada orang tua untuk memenuhi kebutuhannya. Keinginan orang tua ketika seorang anak telah memasuki masa dewasa, ialah anak seharusnya sudah mampu mencari dan mendapatkan pekerjaan yang layak untuk masa depannya.¹⁶

Dari penjelasan di atas, dan dilihat dari jumlah penduduk yang tidak bekerja atau bekerja yang tidak menentu tersebut, maka penulis merasa bahwa perlu diteliti bagaimana konsep diri orang pengangguran yang terdapat di desa Pematang Balam Kecamatan Hulu palik, Kabupaten Bengkulu Utara.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk membahas skripsi dengan judul: **“Konsep Diri Pemuda Pengangguran di Desa Pematang Balam, Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis merumuskan masalahnya adalah:

Bagaimana konsep diri pemuda pengangguran di Desa Pematang Balam, kecamatan Hulu Palik?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya perluasan pembahasan dari judul yang ditentukan, maka dalam membahas tentang Konsep Diri Pemuda

¹⁶ Amsir Dani, *Kadun IV Desa Pematang Balam*, Wawancara pada tanggal 15 Januari 2019

Pengangguran di Desa Pematang Balam ini, peneliti memberikan batasan masalah penelitian pada Konsep Pemuda Pengangguran meliputi : Pemuda berusia 18-25 tahun dan tidak memiliki pekerjaan tetap.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep diri pemuda pengangguran di Desa Pematang Balam, Kecamatan. Hulu Palik.

E. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi sumbangan pemikiran dalam rangka mengembangkan konsep diri pemuda pengangguran di Desa Pematang Balam, Kecamatan. Hulu Palik.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan kepada masyarakat dan kalangan akademis khususnya mahasiswa Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah mengenai konsep diri pemuda pengangguran, serta menjadi acuan dan bahan pertimbangan bagi mahasiswa yang akan meneliti selanjutnya.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Diah Putri Mahanani dengan judul “Konsep Diri Anak Jalanan (Studi Kasus Pada Anak Jalanan di Yogyakarta)” Pada tahun 2010. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data yang terdiri dari metode wawancara, observasi, *focus group discussion*, dan dokumentasi, dengan

teknik analisis data dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana dinamika konsep diri anak-anak jalanan di lampu merah jalan Laksda Adi Sucipto.

Dimana hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dua diantara empat anak jalanan memiliki konsep diri positif yang ditunjukkan dengan rasa percaya diri, gambaran masa depan yang jelas, optimis, dan terbuka. Selanjutnya sisanya memiliki konsep diri negatif, ditunjukkan adanya individu yang tidak aman, tidak percaya diri, dan gambaran masa depan yang tidak jelas. Faktor yang mempengaruhi terbentuknya konsep diri pada anak jalanan tersebut adalah lingkungan, pendidikan dan fisik.¹⁷

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yaitu pada konsep diri, pada penelitian terdahulu peneliti mempunyai fokus penelitian pada dinamika konsep diri anak-anak jalanan di Yogyakarta. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah objek yang diteliti, dimana pada penelitian terdahulu sasaran penelitiannya yaitu anak-anak jalanan, sedangkan penulis membahas konsep diri yang sarannya adalah pemuda pengangguran.

Penelitian yang dilakukan oleh Sabtiyo Retnaning Tyas dengan judul “Gambaran Konsep Diri Pada pengangguran Lulusan Sarjana” pada tahun 2012. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data yang terdiri dari metode

¹⁷ Diah Putri Mahanani, *Konsep Diri Anak Jalanan (Studi Kasus Pada Anak Jalanan di Yogyakarta)*, (Skripsi, Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010)

observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang bagaimana gambaran konsep diri yang dimiliki oleh lulusan sarjana yang menganggur.¹⁸

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian pada konsep diri pada pengangguran, pada penelitian terdahulu peneliti mempunyai fokus penelitian pada gambaran konsep diri pada pengangguran yang telah lulus sarjana. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian dimana penelitian terdahulu fokus sasaran penelitian ialah pengangguran pada lulusan sarjana, sedangkan penulis tidak terfokus pada pengangguran lulusan sarjana saja, melainkan pada semua pemuda yang pengangguran di tempat penelitian penulis.

Penelitian yang dilakukan Fadila dan Hartini dengan judul “Konsep Diri Anak Jalanan di Kabupaten Rejang Lebong” pada tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode campuran antara kuantitatif dan kualitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* berupa wawancara dan pengisian angket.

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah dari data angket yang disebarkan maka dapat di disimpulkan bahwa hampir separuh Anak jalanan kabupaten Rejang Lebong merasa percaya diri menjadi anak jalanan karena mereka merasa dengan menjadi anak jalanan merasa

¹⁸ Sabtiyo Retnaning Tyas, *Gambaran Konsep Diri Pada Pengangguran Lulusan Sarjana*, (Skripsi, Ilmu Psikologi, Universitas Gunadarma, Depok Jawa Barat, 2012)

banyak teman. Mereka juga merasa lebih bertanggung jawab karena mereka meluangkan waktu kebanyakan untuk bekerja dan hasil dari bekerja digunakan untuk membantu orang tua, membantu biaya sekolah dan biaya makan.¹⁹

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus penelitian yaitu konsep diri. Perbedaan nya penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada sasaran objek penelitian, dimana dalam penelitian ini sasarannya adalah pemuda pengangguran sedangkan penelitian terdahulu sasarannya adalah anak jalanan. Selain itu perbedaan lainnya terletak pada metode penelitian dimana di penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi ketika di lapangan, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian yaitu metode campuran antara kuantitatif dan kualitatif, dan pengumpulan data menggunakan selain wawancara berupa angket.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : Pada bab ini penulis akan memberi gambaran awal yang menjadi latar belakang penelitian konsep diri pemuda pengangguran di desa Pematang Balam Kecamatan Hulu Palik, setelah mengetahui penulis merumuskan masalah dan menentukan batasan masalah serta menentukan tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, pada bab ini juga menjelaskan kajian terhadap penelitian

¹⁹ Fadila dan Hartini, *Konsep Diri Anak Jalanan di Kabupaten Rejang Lebong*, (Jurnal Fokus Konseling, STAIN Curup, 2017)

terdahulu yang menjadi landasan awal membedakan dengan penelitian sebelumnya, diakhir penulis membuat sistematika penulisan.

BAB II : Setelah diketahui pokok permasalahan dalam penelitian ini, maka pada bab kedua ini dibahas tentang landasan teori yang terdiri dari definisi konsep diri, dimensi konsep diri, aspek konsep diri, perkembangan konsep diri, teori tipe kepribadian, pengertian pemuda, tahap perkembangan masa dewasa awal, pengertian pengangguran, jenis dan ciri pengangguran

BAB III : Pada bab tiga ini membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, informan penelitian, sumber dan teknik penelitian, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV : pada bab empat ini membahas hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang penjelasan penyajian data hasil penelitian yang sudah diolah dan disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Penyajian data ini disertai dengan penjelasan secara deskriptif, sehingga dapat menjelaskan tabel atau grafik tersebut.

BAB V : merupakan kesimpulan dan saran yang berisi penyajian singkat tentang apa yang diperoleh dari pembahasan serta menjawab rumusan masalah dan saran merupakan anjuran yang diberikan penulis kepada pihak yang terkait terhadap penelitian penulis selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Diri

1. Definisi Konsep Diri

Konsep Diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan.²⁰ Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan adanya perkembangan dari pengalaman yang terus menerus, dan dasar dari konsep diri individu ditanamkan pada kehidupan anak dan menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah lakunya dikemudian hari.²¹

Menurut Atwater dan Duffy, konsep diri merupakan keseluruhan kesan dan kesadaran yang dimiliki mengenai diri sendiri, termasuk kedalamnya adalah semua persepsi mengenai saya (pribadi) dan aku (kepemilikan diluar diri pribadi), bersama dengan perasaan, keyakinan, dan nilai yang dimiliki. Konsep diri mempengaruhi cara seseorang menerima, menilai, dan berperilaku.²²

Menurut William, konsep diri adalah pandangan dan perasaan diri seseorang sehingga adanya persepsi tentang diri, boleh bersifat

²⁰ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), h. 138

²¹ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*,... h. 138

²² Kartika Sari Dewi, *Buku Ajar Kesehatan Mental*, (Semarang :UPT UNDIP Press, 2012), h. 46-47.

psikologis sosial maupun fisik.²³ Sedangkan menurut William H. Fitts mengemukakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Fitts juga mengatakan bahwa konsep diri berpengaruh kuat terhadap tingkah laku seseorang. Dengan mengetahui konsep diri seseorang, kita akan lebih mudah meramalkan dan memahami tingkah laku orang tersebut.²⁴

Penghayatan seseorang tentang konsep diri yang dimilikinya secara tepat adalah sangat esensial, karena opini yang kritis tentang diri akan mempengaruhi prestasi seseorang ditempat kerja, dalam hubungan dengan orang lain atau dalam pencarian tujuan hidup yang telah ditentukan. Harga diri yang tinggi akan membawa seseorang pada kebahagiaan dan penuh rasa syukur, sebaliknya orang yang beranggapan dirinya tidak berarti akan menyebabkan pula dia tidak mempunyai harga diri yang tinggi.²⁵

Tujuan yang ingin dikejar manusia itu mungkin hanya suatu fiksi, yaitu cita-cita yang tak mungkin ditealisasikan, namun kendatipun demikian merupakan pelecut yang nyata bagi usaha manusia, dan karenanya juga merupakan sumber keterangan bagi tingkah lakunya. Menurut Adler orang yang normal dapat

²³ Clara Rpujijog Yanti, *Konsep Diri Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 182

²⁴ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*,... h. 139

²⁵ Prof. Dr. A. Muri Yusuf, *Kiat sukses dalam karier*, (Padang : Grahalia Indonesia, 2002), h. 22-23

membebaskan diri akhirnya dari fiksi ini, sedangkan orang yang neurosis tidak.²⁶

Konsep diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

- a. Pengalaman, terutama pengalaman interpersonal, yang memunculkan perasaan positif dan perasaan berharga
- b. Kompetensi dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain
- c. Aktualisasi diri, atau implementasi dan realisasi dari potensi pribadi yang sebenarnya.²⁷

2. Dimensi-dimensi dalam konsep diri

Fitts membagi konsep diri dalam dua dimensi pokok, yaitu sebagai berikut :

a. Dimensi Internal

Dimensi internal atau yang tersebut juga kerangka acuan internal (*internal frame of reference*) adalah penilaian yang dilakukan individu yakni penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia di dalam dirinya.

Dimensi tersebut terdiri dari tiga bentuk :

1) Diri identitas (*identity self*)

Bagian diri ini merupakan aspek yang paling mendasar pada konsep diri dan mengacu pada pertanyaan, “siapakah saya?” dalam pertanyaan tersebut mencakup label-label dan

²⁶ Sumadi Suryabrata, Psikologi Kepribadian, (Yogyakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), h. 187-188

²⁷ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan...*,h.139

simbol-simbol yang diberikan pada diri (*self*) oleh individu-individu yang bersagkutan untuk menggambarkan dirinya dan membangun identitasnya.

Kemudian dengan bertambahnya usia dan interaksi dengan lingkungannya, pengetahuan individu tentang dirinya juga akan semakin bertambah, sehingga ia dapat melengkapi keterangan tentang dirinya dengan hal-hal yang kompleks.

Selain itu dalam konseling karier, seiring bertambahnya usia banyak hal yang perlu ditanyakan, yang berkaitan dengan kesesuaian antara diri (*self*) dan pekerjaan (*job*) yang sedang diduduki. Karena setiap orang ingin berhasil, tetapi banyak pula yang mundur karena takut tidak dapat memenuhi persyaratan yang dibutuhkan.

Kenali potensi diri, sadari diri dan pahami dunia kerja yang akan dimasuki. Kesadaran diri akan menawarkan pedoman yang pasti agar keputusan karier seseorang tetap selaras dengan nilai-nilai dirinya yang paling dasar. Karena sukses dalam karier berawal dari dalam diri seseorang.²⁸

2) Diri pelaku (*behavioral self*)

Diri pelaku merupakan persepsi individu tentang tingkah lakunya, yang berisikan segala kesadaran mengenai

²⁸ A. Muri Yusuf, *Kiat sukses dalam karier*, (Padang : Ghalia Indonesia, 2002), h. 90-91

“apa yang dilakukan oleh diri”. Selain itu bagian ini berkaitan erat dengan diri identitas.

Diri yang adekuat akan menunjukkan adanya keserasian antara diri identitas dengan diri pelakunya, sehingga ia dapat mengenali dan menerima, baik diri sebagai identitas maupun diri sebagai pelaku. Kaitan dari keduanya dapat dilihat pada diri sebagai penilai.

3) Diri penerima/penilai (*judging self*)

Diri penilai dapat menentukan kepuasan seseorang akan dirinya atau seberapa jauh seseorang mengenal dirinya atau seberapa jauh seseorang dapat menerima dirinya. Kepuasan diri yang rendah akan menimbulkan harga diri (*self esteem*) yang rendah pula dan akan mengembangkan ketidakpercayaan yang mendasar pada dirinya.²⁹ tinggalkanlah dan berhentilah membandingkan diri anda dengan orang lain, karena anda tidak akan menjadi diri anda.

Sebaliknya, bagi individu yang memiliki kepuasan diri yang tinggi, kesadaran dirinya lebih realistis, sehingga lebih memungkinkan individu yang bersangkutan untuk melupakan keadaan dirinya dan memfokuskan energi serta perhatiannya ke luar diri, dan pada akhirnya dapat berfungsi lebih konstruktif.

²⁹ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*,h. 139

Menerima diri apa adanya akan membawa keseimbangan pada tiap individu yang bersangkutan. Sebaliknya tidak menerima diri apa adanya akan membangkitkan frustrasi dan kekecewaan, ketidakseimbangan diri, dan mungkin juga akan menalahkan diri sendiri. Oleh karena itu, menerima diri apa adanya jauh lebih baik bermakna dan sesuatu yang esensial dalam pengembangan pribadi dan karier selanjutnya.³⁰

Ketiga bagian internal ini mempunyai peranan yang berbeda-beda, namun saling melengkapi dan berinteraksi membentuk suatu diri yang utuh dan menyeluruh.

b. Dimensi Eksternal

Pada dimensi eksternal, individu menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosialnya, nilai-nilai yang dianutnya, serta hal-hal lain diluar dirinya.

Dimensi ini merupakan suatu hal yang luas, misalnya diri yang berkaitan dengan sekolah, organisasi, agama, dan sebagainya. Namun dimensi yang dikemukakan oleh Fitts adalah yang bersifat umum bagi semua orang, dan dibedakan atas lima bentuk, yaitu :³¹

³⁰ A. Muri Yusuf, *Kiat sukses dalam karier*,.... h. 38-40

³¹ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*,h. 139

1) Diri fisik (*physical self*)

Diri fisik menyangkut persepsi seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik. Dalam hal ini terlihat persepsi seseorang mengenai kesehatan dirinya, penampilan dirinya dan keadaan tubuhnya.

Persepsi tersebut seperti cantik, jelek, menarik, tidak menarik nya seseorang dan tinggi, pendek, gemuk, kurus bentuk tubuh seseorang.

2) Diri etik moral (*moral ethical self*)

Bagian ini merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika. Hal ini menyangkut persepsi seseorang mengenai hubungan dengan tuhan, kepuasan seseorang akan kehidupan keagamaannya dan nilai-nilai moral yang dipengangnya, yang meliputi batasan baik dan buruk

3) Diri pribadi (*personal self*)

Diri pribadi merupakan perasaan atau persepsi seseorang tentang keadaan pribadinya. Hal ini tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik atau hubungan dengan orang lain, tetapi dipengaruhi oleh sejauh mana individu merasa puas terhadap pribadinya atau sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat.

4) Diri keluarga (*family self*)

Perkembangan manusia dimulai dari lingkungan keluarga. Keluarga memiliki peran penting dalam tahap-tahap perkembangan seseorang. Diri keluarga menunjukkan perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga.

Bagian ini menunjukkan seberapa jauh seseorang merasa adekuat terhadap dirinya sebagai anggota keluarga, serta terhadap peran maupun fungsi yang dijalankannya sebagai anggota dari suatu keluarga.

5) Diri sosial (*social self*)

Bagian ini merupakan penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan disekitarnya.

Pembentukan penilaian individu terhadap bagian-bagian dirinya dalam dimensi eksternal ini dapat dipengaruhi oleh penilaian dan interaksinya dengan orang lain.³²

3. Aspek dalam Konsep Diri

Terdapat 3 konsep diri, yaitu harga diri (*Self Esteem*), diri ideal (*Self Ideals*), dan kesan terhadap fisik (*Body Image*).³³

³² Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan...*, h. 139-142

³³ Kartika Sari Dewi, *Buku Ajar Kesehatan Mental...*, h. 47-48.

a. Harga Diri (*Self Esteem*)

Harga diri merupakan membenaran kita terhadap diri kita sendiri, pendapat yang menyetujui diri sendiri dan respek terhadap diri kita sendiri. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa harga diri seseorang berkorelasi dengan kesehatan fisik dan psikologisnya. Harga diri bukanlah sifat bawaan seseorang, tetapi merupakan sifat yang dapat dibentuk.

Harga diri yang tinggi akan membawa seseorang pada kebahagiaan dan penuh rasa syukur, sebaliknya orang yang beranggapan dirinya tidak berarti akan menyebabkan pula dia tidak mempunyai harga diri yang tinggi. Sukses pribadi dan karier adalah produk individu yang bersangkutan selama hidupnya, karier tercipta dan diciptakan melalui kehidupannya.³⁴

b. Diri ideal (*Self Ideals*)

Merupakan diri yang di inginkan, termasuk didalamnya aspirasi, moral yang ideal dan nilai-nilai yang dimiliki. Fungsi diri ideal adalah membantu seseorang untuk terpacu meraih yang terbaik.

Hal yang di inginkan oleh setiap orang adalah sukses dan berhasil di masa depan. Keberhasilan adalah prestasi dan dambaan setiap orang dalam hidupnya. Keberhasilan muncul pada rasa hormat pada diri sendiri, terus mendapat kebahagiaan dan

³⁴ A. Muri Yusuf, *Kiat sukses dalam karier*,... h. 22-24

kepuasan hidup, mampu mengejarkan sesuatu yang lebih banyak bagi orang lain yang bergantung padanya. Karena setiap individu mempunyai kebutuhan atau dorongan ingin berhasil, dan menghindari dari kegagalan.³⁵

c. Kesan terhadap fisik (*Body Image*)

Merupakan kesadaran kita akan tubuh kita sendiri, berupa refleksi tubuh kita dan pengalaman kita bersama tubuh kita. Ini dipengaruhi oleh sosial budaya dan jenis kelamin seseorang. Pandangan saat ini, menghargai keunikan dan individualitas pribadi membantu kita menerima keadaan tubuh kita.³⁶

Beberapa kondisi fisik dan psikologis yang dapat menonjol dalam menentukan kecenderungan berhasilnya seseorang dalam melaksanakan suatu aktivitas, seperti keimanan dan ketaqwaan, sehat fisik dan mental, dan aspek kejiwaan.³⁷

4. Perkembangan konsep diri

Perkembangan konsep diri merupakan proses yang terus berlanjut di sepanjang kehidupan manusia. Symonds mengatakan bahwa persepsi tentang diri tidak langsung muncul pada saat kelahiran, tetapi mulai berkembang secara bertahap dengan munculnya kemampuan perseptif. Diri (*self*) berkembang ketika individu merasakan bahwa dirinya terpisah dan berbeda dengan orang lain.³⁸

³⁵ A. Muri Yusuf, *Kiat sukses dalam karier*,... h. 54

³⁶ Kartika Sari Dewi, *Buku Ajar Kesehatan Mental*,... h.47-48.

³⁷ A. Muri Yusuf, *Kiat sukses dalam karier*,... h. 56-58

³⁸ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*,... h. 143

Pada usia 6-7 tahun, batas-batas dari diri individu mulai menjadi lebih jelas sebagai hasil dari eksplorasi dan pengalaman dengan tubuhnya sendiri. Selama periode awal kehidupan, konsep diri individu sepenuhnya didasari oleh persepsi tentang diri sendiri. Kemudian bertambahnya usia, pandangan tentang diri ini menjadi lebih banyak didasari oleh nilai-nilai yang diperoleh dari interaksi dengan orang lain.³⁹

Selama masa anak pertengahan dan akhir, kelompok teman sebaya mulai memainkan peran yang dominan, menggantikan orang tua sebagai orang yang turut berpengaruh pada konsep diri mereka. Selama masa anak akhir konsep diri yang terbentuk sudah mulai stabil.

Akan tetapi dengan mulainya masa pubertas terjadinya perubahan drastis pada konsep diri. Remaja yang masih muda akan mempersepsikan dirinya sebagai orang yang dewasa dalam banyak cara, sedangkan bagi orang tua ia tetap seorang anak-anak.

Karena perubahan-perubahan yang terjadi mempengaruhi remaja pada hampir semua area kehidupan, konsep diri juga berada dalam keadaan terus berubah pada periode ini. Ketidakpastian masa depan, membuat formulasi dari tujuan yang jelas merupakan tugas yang sulit. Namun, dari penyelesaian masalah dan konflik remaja inilah lahir konsep diri orang dewasa. Nilai-nilai dan sikap-sikap yang merupakan bagian dari konsep diri pada akhir masa remaja cenderung

³⁹ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*,... h. 143

mentap dan relatif merupakan pengatur tingkah laku yang bersifat permanen. Pada usia 25-30 tahun biasanya ego orang dewasa sudah terbentuk dengan lengkap, namun mulai dari sini konsep diri menjadi semakin sulit berubah.⁴⁰

B. Teori tipe Kepribadian

Menurut Holland terdapat 6 tipe Kepribadian pada diri seseorang, yaitu :

1. Tipe kepribadian realistik

Individu yang memiliki tipe minat pekerjaan seperti ini menyukai aktivitas diluar ruangan dalam kegiatan-kegiatan manual. Orang yang memiliki kepribadian ini cocok untuk melakukan pekerjaan yang memerlukan keterampilan teknik, seperti mekanik kapal terbang, *fotografer*, operator mesin.

2. Tipe kepribadian investigatif atau penyelidikan

Tipe ini lebih tertarik pada gagasan dari pada kepada orang. Orang dengan tipe ini bercirikan intelektual, analitis, abstrak dan independen, sehingga cocok untuk bekerja seperti ahli fisika, ahli kimia, *programmer* komputer dan ahli matematika.

3. Tipe kepribadian artistik

Tipe artistik memiliki orientasi kreatif. Individu-individu ini menikmati bekerja dengan ide-ide dan bahan-bahan untuk mengekspresikan dirinya dengan cara yang baru. Orang dengan tipe ini

⁴⁰ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*,...h. 138-144

sangat tepat bila memiliki pekerjaan seperti *designer, artist*, pemimpin orkestra atau sebagai musician.

4. Tipe kepribadian sosial

Tipe ini berorientasi bekerja untuk dan dengan orang lain. Orang dengan tipe ini cenderung orientasi menolong. Orang dengan tipe ini cocok bekerja sebagai administrator pendidikan, dosen, ahli sosiologi, pekerja sosial

5. Tipe kepribadian enterpreneur

Tipe yang lebih berorientasi pada orang dari pada terhadap hal atau gagasan . Orang dengan tipe ini cocok bekerja sebagai, manajer personel atau manajer penjualan

6. Tipe kepribadian konvensional

Individu dengan tipe menyukai bekerja dengan angka atau tugas-tugas administrasi. Orang dengan tipe ini sebaiknya bekerja sebagai *teller*, akuntan, pemegang buku atau manajer kredit.⁴¹

C. Pemuda

1. Pengertian Pemuda

Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis dan sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa depan.⁴²

⁴¹ A. Muri Yusuf, *Kiat sukses dalam karier*,.... . 36

⁴² Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 162

Masa muda adalah masa yang menentukan, yaitu menentukan bagaimana masa depannya, menentukan kehidupannya yang akan datang, menentukan keluarganya, bahkan menentukan nasib dirinya, bangsa dan negara.

Sehingga dapat disimpulkan, masa depan adalah masa ujian, masa yang penuh tantangan, masa yang sulit dimengerti dan harus dipahami, masa begelora yang harus diselami. Baik oleh pemuda itu sendiri maupun siapa saja yang berkepentingan dengannya.⁴³

D. Proses pemilihan karier pada dewasa awal (18-25 tahun)

Menurut Ginzberg, Ginzburg, Axelrad dan Herna. Perkembangan dalam pemilihan karier atau pekerjaan pada dewasa adalah masa realistik

Pada tahap realistik anak melakukan eksplorasi dengan memberikan penilaian atas pengalaman-pengalaman kerjanya dalam kaitan dengan tuntutan sebenarnya, sebagai syarat untuk bisa memasuki lapangan pekerjaan atau tidak bekerja. Masa ini mencakup anak usia 18-25 tahun atau masa perkuliahan atau mulai bekerja. Masa ini pun dibedakan menjadi tiga tahap, yaitu :

1. Tahap eksplorasi, yakni tahap dimana individu

Tahap eksplorasi, yakni tahap dimana individu akan melakukan eksplorasi (menerapkan pilihan-pilihan yang dipikirkan pada masa tentatif akhir dan belum berani mengambil keputusan) dengan memberikan penilaian atas pengalaman atau kegiatan yang

⁴³ Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan*,...h. 162

berhubungan dengan pekerjaan dalam keterkaitannya terhadap tuntutan kerja yang sebenarnya.

Penilaian ini pada hakikatnya berfungsi sebagai acuan dan atau syarat untuk bisa memasuki lapangan pekerjaan atau untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Tahap ini berpusat pada saat masuk ke perguruan tinggi. Pada tahap ini, individu mempersempit pilihan karir menjadi dua atau tiga kemungkinan tetapi pada umumnya masih belum menentu

2. *Tahap kristalisasi*

yakni tahap dimana penilaian yang dilakukan individu terhadap pengalaman atau kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan baik yang berhasil ataupun yang gagal akan mengental dalam bentuk pola-pola vokasional yang jelas. Pada tahap ini, individu akan mengambil keputusan pokok dengan mengawinkan faktor-faktor internal dan eksternal dirinya untuk sampai pada spesifikasi pekerjaan tertentu, termasuk tekanan keadaan yang ikut memaksa pengambilan keputusan itu. Tahap kristalisasi terjadi saat komitmen pada satu bidang karir tertentu sudah terbentuk.

3. *Tahap spesifikasi*

yaitu tahap pilihan pekerjaan yang spesifik atau khusus. Pada tahap ini, semua segmen dalam orientasi karier yang dimulai dari orientasi minat, kapasitas, dan nilai, sampai tahap eksplorasi dan kristalisasi telah dijadikan pertimbangan (*kompromi*) yang matang

(determinasi tugas-tugas perkembangan yang optimal) dalam memilih arah dan tujuan karier dimasa yang akan datang. Tahap spesifikasi terjadi bila individu sudah memilih suatu pekerjaan atau pelatihan profesi untuk karir tertentu.⁴⁴

E. Pengangguran

1. Pengertian Pengangguran

Menurut Sadono Sukirno Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya.⁴⁵

Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur. Pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta.⁴⁶

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

⁴⁴ Siska Adinda Prabowo Putri, Karir Dan Pekerjaan Di Dewasa Awal Dan Dewasa Madya, Fakultas Psikologi Universitas AKI Semarang, Vol. 3 No.3, Tahun 2012

⁴⁵ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h. 8

⁴⁶ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*,... h. 8

2. Ciri-ciri Pengangguran

Sadono Sukirno mengklasifikasikan pengangguran berdasarkan cirinya, dibagi menjadi empat kelompok, yaitu :

a. Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini adalah tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran jenis ini cukup banyak karena memang belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal dan sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah daripada pertambahan tenaga kerja. Efek dari keadaan ini di dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan separuh waktu, dan oleh karenanya dinamakan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan suatu industri. Contohnya seperti seorang lulusan S1 teknik mesin, belum mendapatkan pekerjaan karena lapangan kerja yang belum tersedia sesuai kualifikasinya.

b. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena suatu alasan tertentu. Salah satunya adalah karena kecilnya perusahaan dengan tenaga kerja yang terlalu

banyak sehingga untuk menjalankan kegiatannya tidak efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi. Contohnya seperti seorang serjana hukum bekerja sebagai guru, padahal seharusnya seorang dengan gelar hukum bekerja menjadi hakim, pengacara, atau jaksa.

c. Setengah Menganggur

Pengangguran ini adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada lapangan pekerjaan, biasanya tenaga kerja setengah menganggur ini merupakan tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam selama seminggu.

Mereka mungkin hanya bekerja satu hingga dua hari dalam seminggu, atau satu hingga empat jam sehari. Contohnya seperti pekerja paruh waktu (*part time*) seperti penjaga toko baju, penjaga konter hp, pengasuh anak dan kurir.

d. Pengangguran Bermusim

Pengangguran ini adalah tenaga kerja yang tidak bekerja karena terikat pada musim tertentu. Pengangguran seperti ini terutama di sektor pertanian dan perikanan. Pada umumnya petani tidak begitu aktif di antara waktu sesudah menanam dan panen. Apabila dalam masa tersebut mereka tidak melakukan pekerjaan

lain maka mereka terpaksa menganggur.⁴⁷ Contohnya seperti petani dan kuli bangunan.

3. Penyebab Terjadinya Pengangguran

- a. Adanya ketidak seimbangan antara lahan pekerjaan dan jumlah angkatan kerja yang setiap tahunnya selalu bertambah

Pada dasarnya pengangguran yang terjadi disebabkan oleh adanya keadaan dimana permintaan terhadap tenaga kerja sangat kurang dibandingkan penawaran tenaga kerja itu sendiri . jumlah penduduk usia kerja yang meningkat pesat tidak diimbangi dengan adanya lapangan kerja yang memadai sehingga terjadilah pengangguran

- b. Kemajuan teknologi sehingga tidak diperlukan lagi tenaga kerja dibidang tersebut

Teknologi yang berkembang pesat sangat menguntungkan bagi perkembangan kehidupan manusia. Dampak dari perkembangan teknologi juga berimbas pada manusia itu sendiri. Terutama bagi para tenaga kerja yang tidak diperlukan lagi tenaganya karena telah digantikan oleh mesin

- c. Kurangnya pendidikan dan keterampilan

Kurangnya pendidikan dan keterampilan merupakan hal yang menyebabkan pengangguran di Indonesia meningkat, untuk memperoleh berbagai macam pekerjaan keterampilan sangat

⁴⁷ Sadono Sukirno, *Makro ekonomi modern, perkembangan pemikiran dari klasik hingga keynisian baru*,... h. 10-11

diperlukan. Persaingan kerja tidak hanya di Indonesia saja namun juga dari penduduk asing. Kedudukan penting di perusahaan biasanya di jabat oleh orang asing karena kurangnya keterampilan dari masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu, saat ini banyak pendidikan nonformal yang lebih menekankan pada pengembangan keterampilan manajerial

- d. Kebijakan pemerintah yang memiliki dampak pada industri dan perdagangan

Kebijakan pemerintah mampu membuat suatu perusahaan berkembang atau menjadi menyusut. Contohnya seperti halnya kebijakan pada pemasaran rokok, menyebabkan menurunnya permintaan pasar akan produk tersebut. Harga yang melambung disebabkan oleh pita cukai turut menjadi pemicu terjadinya adanya pengurangan tenaga kerja yang kemudian menjadi pengganguran besar-besaran

- e. Jauhnya domisili dari kota yang memiliki banyak peluang kerja

Keadaan juga menjadi penyebab mengapa seorang angkatan kerja tidak mendapatkan pekerjaan yang dibutuhkan. . jarak domisili dengan kota yang menjadi pusat industry merupakan halangan untuk mendapatkan informasi tentang lowongan pekerjaan.

f. Tidak sesuainya upah dengan pencari kerja

Tidak sesuainya upah yang didapatkan merupakan salah satu penyebab terjadinya pengangguran, hal ini dikarenakan keterampilan yang dimiliki tidak sebanding dengan upah yang diberikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *Field research* yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik berupa tulisan atau ungkapan diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian.⁴⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah peneliti yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.⁴⁹

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini metode yang penting dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Nazir metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia atau objek situasi atau kondisi.⁵⁰

Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Karena itu data-data di sajikan dalam bentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka.

⁴⁸ Imam Suprayoga, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 136

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), h. 26

⁵⁰ Moh Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h. 54

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung mulai bulan April sampai dengan selesai. Lokasi penelitian ini akan di laksanakan di desa Pematang Balam, Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara. Karena pada observasi penelitian bahwa desa tersebut termasuk desa yang memiliki tingkat pengangguran yang cukup tinggi.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan.⁵¹

Informan yang dimaksud dalam penelitian adalah orang memberikan informasi tentang data yang di perlukan oleh peneliti. Adapun yang menjadi informasi dalam penelitian ini adalah pemuda yang pengangguran di Desa Pematang Balam, Kecamatan Hulu Palik yang berusia 18-25 tahun sebanyak 13 orang.

Berdasarkan kriteria dalam penentuan informan Peneliti melakukan penelitian terhadap pemuda berusia 18-25 tahun yang ada di Desa Pematang Balam sebagai informan, karena peneliti melihat banyaknya jumlah pemuda yang pengangguran. Informan pertama adalah ES berusia 23 tahun, wawancara dilakukan pada 27 April 2019, informan kedua adalah ISP berusia 19 tahun yang diwawancarai pada 27 April 2019, informan ke tiga adalah IM berusia 25 tahun yang diwawancarai pada 27 April 2019,

⁵¹ Iskandar, *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h. 213

informan ke empat adalah DS berusia 23 tahun yang diwawancarai pada 27 April 2019 dan informan ke lima adalah AS berusia 21 tahun yang diwawancarai pada 27 April 2019.

Informan ke enam adalah RA berusia 21 tahun yang diwawancarai pada 29 April 2019, informan ke tujuh adalah FD berusia 20 tahun yang diwawancarai pada 29 April 2019, informan ke delapan adalah LS berusia 24 tahun yang diwawancarai pada 30 April 2019.

Informan ke sembilan adalah JW berusia 19 tahun, yang diwawancarai pada 02 Mei 2019, informan kedua belas adalah AY berusia 24 tahun, yang diwawancarai pada 02 Mei 2019, informan sebelas adalah MA berusia 23 tahun, yang diwawancarai pada 03 Mei 2019, informan ke dua belas adalah RAS berusia 21 tahun, yang diwawancarai adalah 04 Mei 2019, Orang tua dari pemuda pengangguran bernama AS, ISP, AY, IM, JW pada tanggal 05 Mei 2019.

D. Sumber dan tehnik Penelitian

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari.⁵² Dalam penelitian ini yang masuk kedalam sumber data

⁵² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 91

primer adalah pemuda pengangguran di Desa Pematang Balam, Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sebagai data pendukung dari laporan yang ada, seperti informan pendukung yaitu orang tua, penelitian-penelitian terdahulu, dan buku yang berkaitan dengan judul, jurnal-jurnal ilmiah yang memuat data mengenai judul penelitian, surat kabar yang memuat tentang penelitian, serta sumber lainnya yang bisa dijadikan sumber yang sah.

2. Tehnik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pendapat yang di kemukakan oleh Soekidjo Notoatmodjo: “observasi adalah suatu hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan.”⁵³ Kegiatan secara langsung yang dilakukan oleh penulis untuk terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan dan perilaku pemuda yang pengangguran.

Bentuk observasi yang dilakukan adalah observasi langsung adalah mengamati secara langsung lokasi penelitian dan mengambil kesimpulan dari proses pengamatan tersebut. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan gambaran umum tentang apa yang akan diteliti.

⁵³ Soekidjo Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 93

Dalam hal ini yang dimaksud observasi adalah peneliti melihat dan mengamati bagaimana kehidupan para pemuda di desa Pematang Balam yang menganggur.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek untuk dijawab.⁵⁴

Adapun wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, dimana penulis akan membuat pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya yang mengenai judul penelitian. Pedoman wawancara bersisi tentang uraian penelitian yang dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Percakapan ini dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait dan berwenang untuk menjelaskan mengenai konsep diri pemuda pengangguran. wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara menyiapkan pedoman tertulis tentang apa yang hendak ditanyakan nantinya kepada responden.

Dalam hal ini yang dimaksud wawancara adalah peneliti memberikan pertanyaan kepada para pemuda yang menganggur di desa Pematang Balam sesuai dengan pedoman wawancara yang telah peneliti siapkan agar mendapatkan jawaban yang di inginkan.

⁵⁴ Sudarwan Danim, *Menjadi peneliti kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), h. 60

c. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.⁵⁵ Dimana penulis akan menggunakan tehnik dokumentasi untuk lebih menajamkan hasil penelitian sehingga hasil penelitian nanti dapat dipertanggung jawabkan dan memenuhi persyaratan. Dokumentasi berupa memo, pengumuman, instruksi, majalah, buletin, berita-berita, yang disiarkan di media massa.

Dalam hal ini yang dimaksud dokumentasi adalah peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan melalui data desa, agar hasil penelitian akurat.

E. Teknik Analisis Data

Untuk teknik analisis data, menggunakan model *Miles* dan *Huberman*, dimana, analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini terlebih dahulu peneliti akan melakukan pengumpulan data yang di dapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang ada sebelumnya. Tahap ini sangat penting untuk bisa ketahap berikutnya sebagai modal data yang akan di gunakan.

Dalam hal ini yang dimaksud pengumpulan data adalah peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan seperti, data desa mengenai

⁵⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2012), h.141

jumlah pengangguran ataupun data-data yang lainnya agar dapat menentukan informan penelitian.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah data yg diperlukan terkumpul, peneliti akan membuat reduksi data untuk memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah dalam memecahkan masalah yang ada. Selanjutnya penelitian akan menyederhanakan dan menyusun secara sistematis serta menjabarkan hal-hal penting tentang temuan yang di dapat. Pada analisis ini peneliti akan menajamkan masalah, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak penting, serta mengelompokan data sehingga memudahkan penelitian dalam menarik kesimpulan.

Dalam hal ini yang dimaksud reduksi data adalah data yang diperoleh berdasarkan wawancara dengan informan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan salah satu bentuk dari tehnik analisis data kualitatif, dalam penelitian ini penyajian data yang peneliti gunakan adalah teks naratif, hal ini peneliti lakukan agar memudahkan dalam penguasaan data dan informasi yang ada. Sehingga peneliti akan lebih mudah dalam pengambilan kesimpulan sesuai dengan data dan informasi yang ada.

Dalam hal ini yang dimaksud penyajian data adalah peneliti akan memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus

dilakukan, sehingga data yang diperoleh dilapangan akan ditarik kesimpulan sesuai tujuan penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah melalui tahapan-tahapan diatas, maka selanjutnya peneliti akan menarik kesimpulan sesuai dengan data dan informasi yang didapat selama dalam proses penelitian. Hal ini peneliti lakukan agar kesimpulan yang diambil benar-benar bisa dipertanggung jawabkan dan bukan kesimpulan asal-asalan.

Dalam hal ini yang dimaksud penarikan kesimpulan adalah peneliti menarik kesimpulan dari hasil wawancara dengan informan mengenai apa yang menjadi tujuan penelitian.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjaga validitas data, maka penulis akan meneliti secara berulang-ulang sampai data yang ingin diungkap sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian Konsep Diri Pemuda Pengangguran di Desa Pematang Balam, Kecamatan Hulu Palik, Kabupaten Bengkulu Utara. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Trigulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu

informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁵⁶

Terdapat 3 macam triangulasi yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Yaitu untuk mendapat data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, sumber yang berbeda dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan masing-masing informan.

2. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan teknik data yang berbeda untuk mendapat data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan

3. Triangulasi Waktu

Waktu sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada narasumber di waktu senggang nya, sehingga narasumber fokus pada pertanyaan dan memberikan data yang lebih valid dan kredibel, untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

⁵⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 330-331

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah desa Pematang Balam

Asal mula desa pematang balam secara singkatnya adalah pada mulanya orang simpang ketenong yang tinggal di tabak padang dan memperluas wilayah yaitu sebuah desa yang sekarang desa Pematang Balam. Asal dari nama desa Pematang Balam sendiri dari tiga buah pematang yang ada di desa dan orang-orang berkumpul di bawah pohon besar yaitu pohon balam, sehingga nama desa tersebut menjadi desa Pematang Balam sampai sekarang.

2. Letak dan Batas Wilayah Penelitian

Desa Pematang Balam merupakan salah satu desa yang terletak di dalam wilayah Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu dengan letak daratan yang berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa/ Kelurahan Air Tik Gambir
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa/ Kelurahan Bukit Barisan
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa/ Kelurahan Air Lado
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa/ Kelurahan Telatang

3. Luas Wilayah

Di Desa Pematang Balam terdapat beberapa jenis tanah dengan luas yang berbeda-beda, diantaranya ada tanah datar walaupun lebih banyak yang berbukit-bukit. Desa pematang balam cocok sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Berikut tabel mengenai luas wilayah menurut penggunaannya :

Tabel 4.1
Luas Wilayah menurut Penggunaan

a. Tanah Sawah

No	Jenis Sawah	Luas (Ha)
1	Sawah irigasi teknis	435
2	Sawah irigasi ½ teknis	434
3	Sawah tadah hujan	-
4	Sawah pasang surut	-
5	Total Luas (1+2+3+4)	869

Luas tanah sawah yang ada di desa Pematang Balam yaitu 869 (Ha)

b. Tanah Kering

No	Jenis Tanah Kering	Luas (Ha)
1	Tegal/Ladang	370
2	Pemukiman	300
3	Pekarangan	150
4	Total Luas (1+2+3)	820

Luas tanah kering yang ada di Desa Pematang Balam yaitu 820 (Ha)

c. Tanah Basah

No	Jenis Tanah Basah	Luas (Ha)
1	Tanah Rawa	30
2	Pasang Surut	-
3	Lahan Gambut	-
4	Situ/ Waduk/ Danau	-
5	Total Luas (1+2+3+4)	30

Luas tanah basah yang ada di Desa Pematang Balam yaitu 30 (Ha)

d. Tanah Perkebunan

No	Jenis Perkebunan	Luas (Ha)
1	Tanah Perkebunan Rakyat	-
2	Tanah Perkebunan Negara	-
3	Tanah Perkebunan Swasta	-
4	Tanah Perkebunan Perorangan	427
5	Total Luas (1+2+3+4)	427

Luas tanah perkebunan yang ada di Desa Pematang Balam yaitu 427

(Ha)

e. Tanah Fasilitas Umum

No	Jenis Fasilitas Umum	Luas (Ha)
1	Kas Desa/Kelurahan (a+b+c+d)	
	Tanah Bangkok	
	Tanah Titi Sara	
	Kebun Desa	
	Sawah Desa	
2	Lapangan Olahraga	
3	Perkantoran Pemerintahan	
4	Ruang Publik/Taman Kota	
5	Tempat Pemakaman Desa/Umum	1
6	Tempat Pembuangan Sampah	
7	Bangunan Sekolah/Perguruan Tinggi	3,5
8	Pertokoan	
9	Fasilitas Pasar	
10	Terminal	
11	Jalan	3
12	Daerah Tangkapan Air	
13	Usaha Perikanan	
14	Sutet/Aliran Listrik Tegangan Tinggi	
15	Total Luas (1+2+3+4+4.....+14)	7,5

Jumlah luas tanah fasilitas yang ada di Desa Pematang Balam yaitu

7,5 (Ha)

f. Tanah Hutan

No	Jenis Hutan	Luas (Ha)
1	Hutang Lindung	37,000
2	Hutan Produksi (a+b)	
	a. Hutan Produksi Tetap	100
	b. Hutan Terbatas	

3	Hutan Konservasi	
4	Hutan Adat	
5	Hutan Asli	
6	Hutan Sekunder	
7	Hutan Buatan	
8	Hutan Mangrove	

Luas tanah hutan yang ada di Desa Pematang Balam yaitu 37,100

(Ha)

Sumber Data: Dokumen Desa Pematang Balam pada tahun 2018

Desa Pematang Balam terletak tidak jauh dari kota Argamakmur kabupaten Bengkulu Utara. Untuk menjangkau desa Pematang Balam dapat ditempuh menggunakan kendaraan umum, baik motor maupun mobil dengan jarak tempuh 15-20 menit. Desa Pematang Balam memiliki iklim tropis dengan cuaca yang sejuk menjadikan desa ini cocok sebagai lahan pertanian yang subur. Dan sebagian besar penduduk di desa Pematang Balam bekerja di bidang *agraris* (Pertanian), penduduk membuat lahan persawahan dan perkebunan karet.

Dimana para pemuda biasanya membantu orang tua untuk mendapatkan uang dengan menyadap karet.

4. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah penduduk di desa Pematang Balam berjumlah 1.609 Jiwa yang terdiri dari 776 orang laki-laki dan 833 orang perempuan.

5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Di desa Pematang Balam, masyarakat sendiri memiliki mata pencarian yang berbeda-beda, karena desa Pematang Balam

merupakan desa pertanian yang dimana mayoritas penduduk nya bekerja sebagai petani, tapi ada juga masyarakat yang memiliki mata pencahariaan lain seperti, pegawai negeri sipil (PNS), pengusaha kecil dan menengah. Selengkapnya data penduduk menurut mata pencarian yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2
Jumlah penduduk desa Pematang Balam menurut mata pencarian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	900
2	Buruh Tani	130
3	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	18
4	Peternak	219
5	Dukun Kampung Terlatih	11
6	Pengusaha Kecil dan Menengah	7
7	Jumlah	1,285

Dari tabel di atas mayoritas pekerjaan masyarakat di Desa Pematang Balam yaitu petani dengan jumlah 900 orang.

Sumber data : dokumen desa Pematang Balam tahun 2018

6. Jumlah penduduk berdasarkan Sarana Pendidikan dan Tingkat Pendidikan

Terdapat berbagai sarana pendidikan yang terletak di desa pematang balam, mulai dari TK sampai SMK, berikut tabel mengenai sarana yang ada di desa Pematang Balam :

Tabel 4.3
Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Pematang Balam

No	Nama Pendidikan	Jumlah
1	Play Group	0
2	TK	2
3	SD/ sederajat	1
4	SMP/ sederajat	1

5	SMA/ sederajat	1
6	Jumlah	5

Sumber data: dokumen desa Pematang Balam tahun 2018

Pemuda di desa pematang balam hampir semua nya berpendidikan minimal tamatan SMA atau SMK.

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk desa Pematang Balam berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	30	25
2	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/Play Group	10	20
3	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	4	5
4	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	199	220
5	Usia 18-56 tahun yang tidak pernah sekolah	100	110
6	Usia 18-56 tahun yang tidak tamat SD	150	130
7	Usia 18-56 tahun yang tidak tamat SMP	180	65
8	Usia 18-56 tahun yang tidak tamat SMA	95	90
9	Tamat SD/ sederajat	350	150
10	Tamat SMP/ sederajat	120	130
11	Tamat SMA/ sederajat	190	150
12	Tamat D1/ sederajat	10	6
13	Tamat D2/ sederajat	-	-
14	Tamat D3/ sederajat	-	-
15	Tamat S-1/ sederajat	10	10
16	Tamat S-2/ sederajat	1	2
17	Tamat S-3/ sederajat	-	-
18	Tamat SLB A	-	-
19	Tamat SLB B	-	-
20	Tamat SLB C	-	-
21	Jumlah	1359	1208

Sumber data : Dokumen desa Pematang Balam tahun 2018

7. Kehidupan Beragama dan Sarana Beribadah

Penduduk di desa Pematang Balam keseluruhan menganut agama islam, oleh karena itu masyarakat melakukan kegiatan atau kewajiban beragama sesuai syariat islam, seperti melaksanakan ibadah di Masjid. Berikut tabel jumlah penduduk yang beragama islam :

Tabel 4.5
Jumlah penduduk di desa Pematang Balam menurut Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	1609
2	Jumlah	1609

Sumber data : dokumen desa Pematang Balam tahun 2018

Tabel 4.6
Sarana beribadah di desa Pematang Balam

No	Sarana Beribadah	Jumlah
1	Masjid	2
2	Musolah	-
3	Jumlah Total	2

Sumber data : dokumen desa Pematang Balam tahun 2018

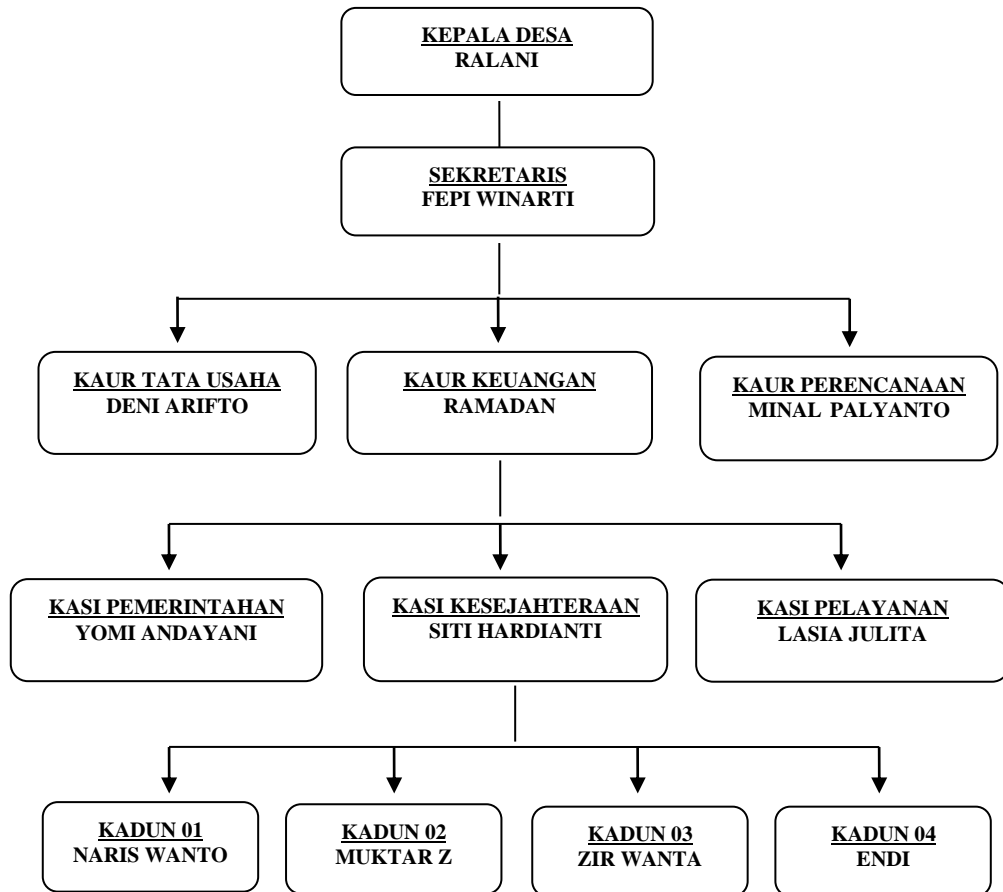
8. Struktur Pemerintahan di desa Pematang Balam

Desa Pematang Balam merupakan desa yang cukup besar sehingga desa dikepalai oleh Kepala desa dan dibantu oleh perangkatnya, selain itu desa Pematang Balam terbagi 4 wilayah desa yang dikepalai oleh kepala dusun atau biasa disebut kadun. Untuk lebih jelasnya mengenai struktur desa ada di tabel berikut :

Kepala Desa : Ralani
Sekretaris Desa : Fepi Winarti
Kaur Tata Usaha : Deni Arifto
Kaur Keuangan : Ramadan

Kaur Perencanaan : Minal Palyanto
Kasi Pemerintahan : Yomi Andayani
Kasi Kesejahteraan : Siti Hardianti
Kasi Pelayanan : Lasia Julita
Kadun 01 : Naris wanto
Kadun 02 : Muktar Zawawi
Kadun 03 : Zir Wanta
Kadun 04 : Endi

STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA PEMATANG BALAM



9. Profil Informan Penelitian

Dalam penelitian ini informan terdiri dari berbagai usia, berikut nama dan usia informan yang di teliti :

Tabel 4.7
Daftar Nama Informan

NO	NAMA	ALAMAT	USIA	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	ES	Desa Pematang Balam	23 Tahun	
2	ISP	Desa Pematang Balam	19 Tahun	SMK
3	IM	Desa Pematang Balam	25 Tahun	SMK
4	DS	Desa Pematang Balam	23 Tahun	SMK
5	AS	Desa Pematang Balam	21 Tahun	SMK
6	RA	Desa Pematang Balam	21 Tahun	SMK
7	FD	Desa Pematang Balam	20 Tahun	SMK
8	LS	Desa Pematang Balam	25 Tahun	SMK
9	JW	Desa Pematang Balam	19 Tahun	SMA
10	AY	Desa Pematang Balam	24 Tahun	S1
11	MA	Desa Pematang Balam	23 Tahun	SMK
12	WY	Desa Pematang Balam	21 Tahun	SMK

Tabel 4.8
Daftar Nama Informan Pendukung

No	Nama Orang Tua	Alamat	Pekerjaan
1	Amsir Dani	Desa Pematang Balam	Petani
2	Epa	Desa Pematang Balam	Petani
3	Nirwana	Desa Pematang Balam	Petani
4	Munut	Desa Pematang Balam	Petani
5	Alhamiah	Desa Pematang Balam	Petani

B. Hasil Penelitian

Indonesia setiap tahunnya memiliki jumlah pengangguran yang semakin meningkat, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor mulai dari pertambahannya jumlah penduduk, jumlah lulusan sekolah yang lulus

selalu meningkat, hingga kurangnya lapangan pekerjaan. Kebanyakan di pengangguran di desa Pematang Balam dimulai pada usia 18 tahun keatas, dimana seorang pemuda mulai mencari jati diri dan status sosial mereka.

Status sosial penting bagi kehidupan manusia, untuk diakui di lingkungan keluarga dan masyarakat membutuhkan status sosial, semakin tinggi status sosial seseorang maka akan meningkat derajatnya. Ketika seseorang yang mengutamakan status sosialnya maka hidup tidak selalu berpangku tangan, karena manusia yang mementingkan status sosial ingin memiliki hidup yang maju dan tidak akan mau derajatnya dibawah orang lain.

Tiap individu mempunyai sifat, kemampuan, keterampilan, nilai dan sikap serta kebiasaan yang berbeda dari yang lain, tapi yang saat ini terjadi di Pematang Balam para pemuda menjadi pengangguran. Pemuda desa Pematang Balam tidak mendapatkan pekerjaan karena kurangnya kemampuan atau tidak memiliki keahlian untuk bersaing di dunia pekerjaan. Pengangguran sendiri diartikan sebagai seseorang yang telah mencapai usia tertentu yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan agar memperoleh upah atau keuntungan.

Untuk lebih lengkapnya bagaimana tanggapan pemuda mengenai konsep diri pemuda yang pengangguran, maka penulis akan mengemukakan hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa pemuda di desa Pematang Balam. Seperti yang diungkapkan dibatasan masalah, yakni bagaimana konsep diri pemuda pengangguran di desa

Pematang Balam Kecamatan Hulu Palik dan hasil penelitian tersebut akan penulis uraikan berdasarkan hasil wawancara dengan pemuda desa Pematang Balam Kecamatan hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara.

Untuk mengetahui bagaimana konsep diri pemuda pengangguran, maka peneliti melakukan wawancara dengan para informan dengan menggunakan pedoman wawancara berupa beberapa pertanyaan.

1. Aspek Harga Diri

a. Mengenai Orang yang bekerja dan tidak bekerja

Setiap tahunnya jumlah orang yang bekerja dan tidak bekerja meningkat drastis, dimana hal ini disebabkan karena setiap tahunnya jumlah manusia bertambah dan yang telah menyelesaikan pendidikannya juga selalu bertambah. Seperti halnya pada saat observasi desa Pematang Balam termasuk memiliki jumlah penduduk yang banyak di Kecamatan Hulu Palik. Dari data desa, desa Pematang Balam sendiri memiliki jumlah pengangguran yang tidak sedikit yaitu 189 orang dengan berbagai latar belakang pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemuda bernama ES,

ES mengatakan :

“Kalau menurut ku tun di kerjo o tun gi ade kerjo gi menghasilkan taci atau hasil dan untuk tun gi ca bekerja artai ne tun gi ca gen penghasilan atau pendapatan gi gawe ne cuma ngandalkan tun tuai”

(Kalau menurut saya orang yang bekerja adalah orang yang menghasilkan uang atau hasil, sedangkan orang yang tidak bekerja

adalah orang yang tidak memiliki penghasilan atau pendapatan yang kesehariannya hanya mengandalkan orang tua).⁵⁷

Sedangkan menurut orang tua pemuda bernama ISP dan JW, ia mengatakan :

“Tun gi kerjo adalah tun di nam mandiri, cigay bergatung ngen tun tuai dapet taci dewek kunei di kenrejo, amen coa kerjo coa gen kedapet”

(Orang yang bekerja adalah orang yang bisa mandiri, tidak bergantung pada orang tua dari pekerjaan nya ia menghasilkan uang, kalau tidak bekerja ya sebaliknya)⁵⁸

Hasil senada diungkapkan oleh pemuda bernama IM, ISP, AY dan JP, mereka mengatakan :

“ Tun gi kerjo o adalah tun gi ade sesuatu nam si kemrejo dan kunei kenrejo ne o si dapet hasea, tun di bekerjo yo belum tentu si dapet pengasilan tetap dan tun gi coa bekerjo artai ne coa gen gi nam si kemrejo samo sekali”

(Orang yang bekerja adalah orang yang mempunyai sesuatu yang dikerjakan dan dari pekerjaan tersebut mendapatkan penghasilan, orang yang bekerja belum tentu mendapatkan penghasilan yang tetap, sedangkan orang yang tidak bekerja adalah orang yang tidak ada sesuatu yang dapat dikerjakan sama sekali).⁵⁹

Berbeda hal nya dengan dengan pemuda bernama DS, DS mengatakan:

“Amen menurut ku tun di bekerjo dan gi ca bekerjo o tergantung gensi nea ne. Tun gi bekerjo o tun gi ade nam si kemrejo dan tun gi coa bekerjo o tun di ca gen nam si kemrjo dalam artai cuma diem bae coa gen uleak jano-jano”.

(Menurut saya orang yang bekerja dan tidak bekerja tergantung dengan apa yang di buat, kalau orang yang bekerja itu orang yang ada kerjaan dan orang yang tidak bekerja itu orang yang tidak ada

⁵⁷ Hasil wawancara dengan informan dengan ES pada tanggal 27 April 2019

⁵⁸ Hasil wawancara dengan orang tua pada tanggal 05 Mei 2019

⁵⁹ Hasil wawancara dengan informan dengan IM pada tanggal 27 April 2019

kerjaan. Dalam arti hanya diam dan tidak memiliki kerjaan apa-apa).⁶⁰

Hasil wawancara dengan pemuda bernama AS, MA dan RAS, mereka mengatakan :

“Tun di bekerjo adalah tun gi mendapatkan penghasilan walaupun ngen gaji atau taci gi ca seberapo, setidak ne nam mulung ekonomi tun tuai ngen dirai dewek, sedangkan tun di ca bekerjo o adalah tun gi hanya diem nak umeak tanpa kemrejo sesuatu hal jano bae, gi pasti ne coa gen penghasilan”.

(Menurut saya orang yang bekerja adalah orang yang mendapatkan penghasilan walaupun dengan gaji atau uang yang sedikit tapi setidaknya dapat membantu ekonomi orang tua dan diri sendiri, sedangkan orang yang tidak bekerja adalah orang yang hanya diam dirumah tanpa mengerjakan suatu hal apapun, yang pasti tidak mempunyai penghasilan).⁶¹

Hal senada diungkapkan oleh orang tua dari AY dan IM, mereka mengatakan :

“ Tun bekerjo tun di kerjo ne ade tiep bilay kunei kerjo o dapet menghasilkan taci nam temulung ekonomi keluarga, utama ne nam mencukupi kebutuhan ne, coa si pogo minai taci diem nak umeak bae”

(Orang yang bekerja setiap harinya ada yang dikerjakan dan dari pekerjaannya menghasilkan uang sehingga dapat membantu ekonomi keluarga terutama dapat mencukupi kebutuhannya sendiri, tidak lagi bergantung pada orang tua dan hanya diam dirumah)⁶²

Berbeda dengan ungkapan pemuda bernama RA yang berusia 21 tahun, RA mengatakan :

“ Tun di bekerjo adalah tun di memiliki cita-cita gi lekat, sedangkan tun di ca bekerjo adalah tun gi bukan berarti coa ade cita-cita di lekat tapi ati temau kerjo di sesuai ngen keinginan”.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan informan dengan DS pada tanggal 27 April 2019

⁶¹ Hasil wawancara dengan informan dengan AY dan IM pada tanggal 27 April 2019

⁶² Hasil wawancara dengan informan orang tua pemuda ISP, AS, JW pada tanggal 05 Mei

(Orang yang bekerja adalah orang yang memiliki cita-cita yang tinggi, sedangkan orang yang tidak bekerja adalah orang yang bukan berarti tidak memiliki cita-cita yang tinggi tapi belum mendapatkan pekerjaan yang sesuai).⁶³

Dan berbeda dengan ungkapan pemuda bernama FD, FD mengatakan :

“ Tun di bekerjo o tun di tiep bilay ne ade gi nam si kemrejo artai ne kerjo ne tetap, sedangkan tun di ca bekerjo o tun belum tentu coa gen kerjo tapi si dong msoa kerjo mungkin bae si ade kerjo cuma ca tetap atau serabutan ba”

(Orang yang bekerja itu orang yang setiap harinya ada yang dikerjakan artinya pekerjaan tetap, sedangkan orang yang tidak bekerja itu belum tentu tidak kerja tapi dia sedang mencari pekerjaan, mungkin memiliki pekerjaan tapi tidak tetap atau serabutan).⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan dengan pemuda tentang orang yang bekerja dan tidak bekerja, dapat disimpulkan bahwa pemuda yang diteliti di Desa Pematang Balam tersebut mengatakan bahwa orang yang bekerja adalah orang yang memiliki pekerjaan atau rutinitas yang dapat menghasilkan uang, dan orang yang tidak bekerja adalah orang yang tidak memiliki rutinitas atau kegiatan sehingga tidak menghasilkan apapun.

b. Lamanya pemuda tidak bekerja, apakah nyaman atau gelisah dengan keadaan tersebut.

Hasil wawancara dengan pemuda bernama Erwin yang berusia 23 tahun, ES mengatakan :

⁶³ Hasil wawancara dengan informan dengan RA pada tanggal 29 April 2019

⁶⁴ Hasil wawancara dengan informan dengan FD pada tanggal 29 April 2019

“ Amen an ne ku ca kerjo o coa ku tinget ige ba, asai ne bi ade detaun ku cigay kerjo gi tetap ne o bah, amen temanye nyaman jano coa, jelas coa nyaman karno menurut ku gi coa nien ade kedapet ba sudo o mnea te renyeng coa nam cemukup kebutuhan ku ngen coa nien nam temulung tun tuai”

(Kalau lama nya saya tidak bekerja saya kurang ingat sudah berapa lama saja tidak memiliki kerjaan tetap, rasanya suda ada setahun ini saya tidak memiliki pekerjaan tetap, jika ditanya nyaman atau tidaknya saya dalam posisi sekarang, jelas tidak nyaman atau dapat dikatakan gelisah, karena menurut saya tidak bekerja ini tidak mendapatkan penghasilan selain itu membuat pusing tidak dapat mencukupi kebutuhan diri sendiri dan tidak bisa membantu orang tua).⁶⁵

Hasil wawancara pemuda bernama ISP yang berusia 19 tahun, ISP mengatakan :

“An ne ku coa kerjo o bi ade 2 tahun, amen ko manye ku nyaman atau gelisah ne tentu ba coa nyaman karno coa bekerja yo mnea ku cuma diem bae nak umeak tiep bilay”.

(Lama nya saya tidak bekerja itu sudah 2 tahun, jika ditanya nyman tidak nya , iya tentu tidak nyaman karena tidak bekerja ini membuat saya hanya berdiam diri dirumah setiap hari).⁶⁶

Hasil wawancara dengan pemuda bernama IM yang berusia 25 tahun, IM mengatakan :

“Sebenarne uku yo kerjo, cuma kerjo ku coa netap bareak di tun dau, penghasilan ku kulo coa netap, tuk nyaman ngen coa ne jelas ku coa nyaman, ku liseak ngen keadaan awei yo nak pe pendapatan ku o coa nentu tiep bilay ne”

(Sebenarnya saya bekerja tapi pekerjaan saya ini tidak tetap dan penghasilan juga tidak menentu, untuk nyaman tidak nya tentu tidak nyaman, saya gelisah dengan keadaan saat ini dimana pendapatan saya tidak menentu perharinya).⁶⁷

⁶⁵ Hasil wawancara dengan informan dengan ES pada tanggal 27 April 2019

⁶⁶ Hasil wawancara dengan informan dengan ISP pada tanggal 27 April 2019

⁶⁷ Hasil wawancara dengan informan dengan IM pada tanggal 27 April 2019

Hasil wawancara dengan pemuda bernama DS yang berusia

23 tahun, DS mengatakan :

“ amen nadeak ku yo pengangguran coa ku namen ige ba, ku ade kerjo cuma temulung gaek nak kebun o ba amen gi kerjo tetap o coa gen, sebenarne coa nien nyaman bareak yo . ipe te coa liseak lak jejano minai ngen tun tuai, au amen si lak pogo mley dio kadang coa tun lak mley”.

(Menurut saya saya tidak tau saya pengangguran atau tidak, saya ada kerjaan yaitu membantu orang tua di kebun, kalau kerja tetap itu tidak ada. Sebenarnya saya tidak nyaman seperti ini, bagaimana tidak gelisah ingin sesuatu harus meminta kepada orang tua, iya kalau dia mau memberikan terus ini tidak).⁶⁸

Hasil wawancara dengan AS yang berusia 21 tahun, AS

mengatakan :

“Uku bi 2 tahun coa kerjo, amen nadeak coa nien bekerjo o saleak kulo cuma kerjo ku o coa mnetap bareak tun di teip bilay kerjo, uku coa nien nyaman ngen keadaan bareak yo, karno coa gen penghasilan, liseak jelas ku liseak karno amen ku lak mukua jenano saro karno coa betaci, ipe igay pandangan tun o ku yo malas ba cuma nam ngabiskan taci tun tuai bae”.

(Saya sudah 2 tahun tidak memiliki kerjaan, kalau di bilang tidak sama sekali bekerjo itu salah hanya saja kerja saya tidak menetap setiap hari seperti kebanyakan orang, saya sangat tidak nyaman dengan kedaan seperti ini, karena tidak memiliki penghasilan, gelisah jelas saya gelisah karena jika saya ingin membeli sesuatu yang saya inginkan susah sebab tidak ada uang, apa lagi pandangan orang terhadap saya itu saya pemalas saya hanya menghabiskan uang orang tua saja).⁶⁹

Hasil wawancara dengan pemuda dengan RA yang berusi

21 tahun, RA mengatakan :

“ Uku bi detahun coa kerjo , coa nien nyaman ku bah, ipe coa liseak sebenarne bukan ne coa gen lapangan kerjo, tapi uku sedikit msoa kebebasan nak masa uai ku”

⁶⁸ Hasil wawancara dengan informan dengan DS pada tanggal 27 April 2019

⁶⁹ Hasil wawancara dengan informan dengan AS pada tanggal 27 April 2019

(Saya sudah setahun tidak bekerja, jelas tidak nyaman, bagaimana tidak gelisah. Sebenarnya buka tidak ada lapangan kerja, hanya saja sedikit mencari kebebasan di masa muda saya).⁷⁰

Hasil wawancara dengan pemuda bernama FD yang berusia

20 tahun, FD mengatakan :

“ Kerjo ku ba serabutan, jijai coa ku ingen bi kedau an ku coa kerjo tetap bah, coa nyaman bah jelas liseak kareno taci gi dapet coa nentu ipe igay lak ku kerjo uak gi tun tuai coa manye, jijai pening ku meker ne”

(Kerja saya itu serabutan, jadi saya lupa sudah berapa lama saya tidak memiliki kerjaan tetap, tidak nyaman jelas saya gelisah, karena uang yang saya dapat tidak tetap, mana lagi saya ingin kerja di luar kota orang tua tidak mengizinkan).⁷¹

Hasil wawancara dengan LS yang berusia 24 tahun, LS

mengatakan :

“ Teak ku ba bi kedau an ku coa kerjo gi netap ne, Cuma amen nyaman coa ne coa nien nyaman pasti liseak ba awak ngoyo tuai kerjo netap ti gen yo ipe sudo yo lak nikeak midup anak perempuan”

(Ntah sudah berapa lama saya tidak memiliki pekerjaan tatap, hanya saja saya tidak nyaman dengan keadaan sepererti ini, sangat gelisah umur semakin menua kerjaan tetap belum ada mana lagi nanti kalau menikah harus menghidupi anak dan istri).⁷²

Hasil wawancara dengan pemuda bernama JW yang

berusia 20 tahun, JW mengatakan :

“ Ku coa nganggur nien o coa, uleak ku tiep bilay mulung tun tauai ku ba, coa nyaman ige bah. Liseak o pasti ipe coa teip bilay minai taci ngen tun tuai o ba”

⁷⁰ Hasil wawancara dengan informan dengan RA pada tanggal 29 April 2019

⁷¹ Hasil wawancara dengan informan dengan FD pada tanggal 29 April 2019

⁷² Hasil wawancara dengan informan dengan LS pada tanggal 30 April 2019

(Saya dikatakan nganggur tidak juga sih, karena setiap hari saya membantu orang tua, gelisah itu pasti karena setiap hari saya meminta uang dengan orang tua).⁷³

Hasil wawancara dengan pemuda bernama AY yang berusia 24 tahun, Ay mengatakan :

“ Tjep bilay uleak ku o semadap kait temulung tun tuai ku, jelas coa nyaman ba karno gi ku sebenea ne lak kerjo gi netap gaji ne nam mencukupi kebutuhan ku ngen keluarga ku”.

(Setiap harinya saya bekerja menyadap karet membantu orang tua saya, tentu dalam posisi ini saya tidak nyaman karena saya sebenarnya saya berharap mendapat pekerjaan dengan gaji yang dapat memenuhi kebutuhan saya dan keluarga).⁷⁴

Hasil wawancara dengan MS yang berusia 23 tahun, MS mengatakan :

“ Ku kerjo Cuma kerjo ku o gaji ne coa kulo seberapa ba, amen nadeak gelisah nyaman, coa eh karno gi kerjo ku au ade cuma gen saleak ne ite meker kerjo gi lebiak baik gi nam cemukup kelak te”

(Saya sebenarnya bekerja hanya saja gajinya tidak seberapa, kalau ditanya nyaman atau gelisah pastinya tidak nyaman , karena kerjaan ada hanya saja apa salahnya memikirkan kerjaan yang lebih baik yang mampu mencukupi apa saja)⁷⁵

Hasil wawancara dengan pemuda bernama RAS yang berusia 21 tahun, RAS mengatakan :

“Ku coa bekerjo ca gen gi nam ku kemrejo ige, coa nyaman eh trus merepotkan tun tuai begangtung ngen tun tuai”

(Saya tidak bekerja sama sekali, tidak nyaman dengan keadaan ini karena selalu bergantung dengan orang tua).⁷⁶

⁷³ Hasil wawancara dengan informan dengan JW pada tanggal 02 Mei 2019

⁷⁴ Hasil wawancara dengan informan dengan AY pada tanggal 02 Mei 2019

⁷⁵ Hasil wawancara dengan informan dengan MA pada tanggal 03 Mei 2019

⁷⁶ Hasil wawancara dengan informan dengan RAS pada tanggal 04 Mei 2019

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan dengan pemuda tentang berapa lama pemuda sudah tidak bekerja dan apakah nyaman atau gelisah dengan keadaan saat ini, dapat disimpulkan bahwa pemuda yang diteliti di Desa Pematang Balam tersebut mengatakan bahwa rata-rata mereka adalah tamatan SMA yang sudah tidak bekerja tetap selama 1-2 tahunan, pemuda yang peneliti lakukan wawancara semuanya mengatakan bahwa mereka tidak nyaman dengan keadaan seperti sekarang, mereka gelisah karena harus bergantung kepada orang tua tanpa menghasilkan uang atau penghasilan walaupun dari beberapa pemuda di Desa Pematang Balam membantu orang tua nya menyadap karet di kebun.

c. Pandangan mengenai Pengangguran

Hasil wawancara dengan pemuda bernama EW yang berusia 23 tahun, EW mengatakan :

“Tun gi pengangguran sekilas kenliak tun kidek, karno Cuma nam merepotkan tun tuai begantung ngen tun tuai”

(Orang yang Pengangguran sekilas terlihat buruk di mata banyak orang, karena hanya merepotkan orang tua dan hanya bisa bergantung dengan orang tua)⁷⁷

Hasil wawancara dengan pemuda bernama IM yang berusia 25 tahun, IM mengatakan :

“ Tun gi nganggur o ba tun gi pemikiran ne tertutup, terkadang faktor tun nganggur ba karno tekanan tun tuai kulo, tun gi nganggur ba nam te kemliak kunei segi gaya bae bi beda kunei tun

⁷⁷ Hasil wawancara dengan informan dengan ES pada tanggal 27 April 2019

gi bekerja. Penyebab tun dau nganggur o karno kuang ne kepacak ngen kuang dewasa pemikiran ne”

(Orang yang pengangguran adalah orang yang pemikirannya tertutup, terkadang faktor orang yang pengangguran karena tekanan dari orang tua, orang yang pengangguran sudah bisa dilihat dari segi penampilannya yang sangat berbeda dengan orang yang bekerja. Penyebab banyaknya orang yang pengangguran adalah kurangnya ketrampilan yang dimiliki dan pemikiran yang tidak dewasa).⁷⁸

Hasil wawancara dengan pemuda bernama DS yang berusia 23 tahun, DS mengatakan :

“Pengangguran o tun gi coa gen kerjo ne idup ne begantung ngen tun tuai, peyebab ne o malas untuk msoa kerjo”

(Pengangguran adalah orang yang tidak memiliki pekerjaan yang hidupnya hanya bergantung dengan orang tua, penyebabnya adalah malas mencari pekerjaan).⁷⁹

Hasil wawancara dengan pemuda bernama AS yang berusia 21 tahun, AS mengatakan :

“Tun gi pengangguran o ba tun gi Cuma menikmati gen gi tun tuai ne ade, penyebab ne malas atau coa nien lak bekerja”

(Orang yang pengangguran adalah orang yang hanya menikmati apa yang dimiliki oleh orang tua, penyebabnya yaitu malas atau tidak ingin bekerja)⁸⁰

Hasil wawancara dengan pemuda bernama RA yang berusia 21 tahun, RA mengatakan :

“Penggauran o ba coa gen kerjo gi tetap”

(Pengangguran itu adalah tidak adanya pekerjaan yang tetap)⁸¹

⁷⁸ Hasil wawancara dengan informan dengan IM pada tanggal 27 April 2019

⁷⁹ Hasil wawancara dengan informan dengan DS pada tanggal 27 April 2019

⁸⁰ Hasil wawancara dengan informan dengan AS pada tanggal 27 April 2019

⁸¹ Hasil wawancara dengan informan dengan RA pada tanggal 29 April 2019

Hasil wawancara dengan pemuda bernama FD yang berusia

20 tahun, FD mengatakan :

“Pengguguran o tun coa si kerjo ne gi uleak ne diem nak umeak tanpa menghasilkan jano bae”

(Pengguguran adalah orang yang tidak bekerja yang rutinitas nya di rumah tanapa menghasilkan apa pun)⁸²

Hasil wawancara dengan pemuda bernama LS yang

berusia 24 tahun, LS mengatakan :

“ Pengangguran o coa gen ne kemampuan nak lem dirai, tun coa kerjo karno dau faktor penyebab ne mulai kunei malas sapey kuang ne penan kerjoatau saro ne besaing nak dunio kerjo ”

(Pengguguran adalah tidak adanya kemampuan di dalam dirinya, orang pengangguran disebabkan karena banyak faktor mulai dari malas sampai kurangnya lapangan pekerjaan karena susah nya bersaing di dunia kerja).⁸³

Hasil wawancara dengan pemuda bernama JW yang berusia

19 tahun, JW mengatakan :

“ Pengangguran o tun coa si uleak coa si gen kerjo ne ”

(Pengguguran adalah orang yang tidak memiliki rutinitas yang dapat dikerjakan)⁸⁴

Senada dengan ungkapan dari orang tua AY dan IM,

mereka mengatakan :

“Pengguguran o tun gi coa gen kenrejo ne tiep bilay awei o ba coa gen gi nien ne”

(Pengguguran adalah orang yang tidak bekerja atau tidak ada yang dapat dikerjakan)⁸⁵

⁸² Hasil wawancara dengan informan dengan FD pada tanggal 29 April 2019

⁸³ Hasil wawancara dengan informan dengan LS pada tanggal 30 April 2019

⁸⁴ Hasil wawancara dengan informan dengan JW pada tanggal 02 Mei 2019

⁸⁵ Hasil wawancara dengan informan orang tua pemuda ISP, AS, JW pada tanggal 05 Mei

Hasil wawancara dengan pemuda bernama AY yang berusia 24 tahun, AY mengatakan :

“Pengguguran o ba coa gen ne kerjo gi nam menghasilkan taci”

(Pengguguran adalah tidak adanya pekerjaan yang dapat menghasilkan uang)⁸⁶

Hasil wawancara dengan pemuda bernama MA yang berusia 23 tahun, MA mengatakan :

“ Pengguguran sekilas kenliak tun gi tun di coa gen kenam maso coa gen kerjo gi dapet ne kan, Cuma tekadang tun o jijai pengguguran karno ti dapet ne kerjo gi sesuai ngen kelak ne”

(Pengguguran sekilas terlihat sebagai orang yang tidak memiliki kemampuan masa tidak mendapatkan pekerjaan kan, terkadang orang menjadi pengguguran karena belum mendapatkan pekerjaan yang sesuai keinginan)⁸⁷

Hasil wawancara dengan pemuda bernama RAS yang berusia 21 tahun, RAS mengatakan :

“Tun gi pengguguran o ba tun gi coa gen ne kerjo”

(Orang yang pengguguran adalah orang yang tidak memiliki pekerjaan).⁸⁸

Hasil wawancara dengan pemuda bernama ISP yang berusia 19 tahun, ISP mengatakan :

“ Tun gi pengguguran o ba tun gi ca gen kerjo ”

(Orang yang pengguguran adalah orang yang tidak memiliki pekerjaan).⁸⁹

⁸⁶ Hasil wawancara dengan informan dengan AY pada tanggal 02 Mei 2019

⁸⁷ Hasil wawancara dengan informan dengan MA pada tanggal 03 Mei 2019

⁸⁸ Hasil wawancara dengan informan dengan RAS pada tanggal 04 Mei 2019

⁸⁹ Hasil wawancara dengan informan dengan ISP pada tanggal 27 April 2019

Senada dengan ungkapan dari orang tua ISP, AS, JW , mereka mengatakan :

“ Tun di pengangguran adalah tun gi coa gen kerjo tetap”

(Orang yang pengangguran adalah orang yang tidak memiliki pekerjaan tetap)⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan dengan pemuda tentang pandangan mengenai pengangguran pemuda di Desa Pematang Balam dan alasanya, dapat disimpulkan bahwa pemuda yang diteliti di Desa Pematang Balam tersebut mengatakan bahwa Pengangguran adalah orang yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak memiliki penghasilan, yang disebabkan oleh beberapa faktor :

- a. Faktor Internal
 - 1) Pemikiran yang tertutup
 - 2) Tidak adanya keinginan mencari pekerjaan
 - 3) Menginginkan gaji yang besar
 - 4) Tidak bertahan dengan suatu pekerjaan
 - 5) Pekerjaan yang tidak sesuai keinginan
 - 6) Kurangnya kemampuan dan keahlian
- b. Faktor Eksternal
 - 1) Kurangnya lapangan pekerjaan
 - 2) Tekanan dari orang tua

⁹⁰ Hasil wawancara dengan informan orang tua pemuda ISP, AS, JW pada tanggal 05 Mei 2019

d. Apa saat ini pemuda sedang mencari pekerjaan dan alasannya mengapa pemuda mencari pekerjaan?

Hasil wawancara dengan pemuda bernama ES yang berusia

23 tahun, ES mengatakan :

“Au, uku unyo dong msoa kerjo gi sesuai, karno umur yo makin tuai uku lak ade ne perubahan lem idup yo. Uku lak masa depan ku lebiak baik jano igay umur yo kan semakin tambeak uku lak nikeak dan igan uku lak membina keluargo titik ku be nyau sejahtera”

(Iya, saya sedang mencari pekerjaan yang sesuai, karena umur semakin bertambah ingin adanya perubahan dalam hidup. Saya menginginkan masa depan yang lebih baik apa lagi semakin bertambah nya usia saya ingin menikah dan membina keluarga kecil yang sejahtera)⁹¹

Hasil wawancara dengan pemuda bernama ISP yang berusia 19 tahun, ISP mengatakan :

“ Au, karno ku butuh taci untuk kebutuhan ku tiep bilay ne”

(Iya, karena saya butuh uang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari).⁹²

Hasil wawancara dengan pemuda bernama IM yang berusia

25 tahun, IM mengatakan :

“ Au, karno ku ade target, o ba ku lak mnea usaha gi bertahap nyau ba si titik tapi penghasilan ne lacea”

(Iya, karena saya mempunyai target, itulah saya ingin membuat usaha kecil-kecilan tapi penghasilan lancar).⁹³

Hasil wawancara dengan pemuda bernama DS yang berusia

23 tahun, DS mengatakan :

“Au bah, karno ite yo coa nam begantung terus ngen tun tuai ite harus bubeak amen ite lak sukses”

⁹¹ Hasil wawancara dengan informan dengan ES pada tanggal 27 April 2019

⁹² Hasil wawancara dengan informan dengan ISP pada tanggal 27 April 2019

⁹³ Hasil wawancara dengan informan dengan IM pada tanggal 27 April 2019

(Iya lah, karena kita ini harus berubah kalau ingin sukses jangan bergantung terus dengan orang tua).⁹⁴

Hasil wawancara dengan pemuda bernama AY yang berusia 21 tahun, AY mengatakan :

“ Au, ku dong msoa kerjo gi lebiak baik ne tapi aweio ba mulai ku lak kerjo uak gi indok coa manyo. Karno uku cigai lak begantung ngen tun tuai, dan igay ku lak masa depan ku lebiak baik”

(Iya, saya sedang mencari pekerjaan yang lebih baik tapi sedikit terhambat dengan ibu saya, karena ibu saya tidak mau saya kerja jauh. Alasan saya mencari kerja iya saya tidak ingin bergantung kepada orang tua dan lagi saya mau memiliki masa depan yang baik).⁹⁵

Hasil wawancara dengan pemuda bernama RA yang berusia 21 tahun, RA mengatakan :

“Au, karno uku lak msoa taci untuk mnea usaha atau lapangan kerjo dewek”

(Iya, karena saya ingin mendapatkan uang sendiri agar dapat membuat lapangan pekerjaan sendiri atau usaha sendiri).⁹⁶

Hasil wawancara dengan pemuda bernama FD yang berusia 20 tahun, FD mengatakan :

“Iya, nyau masa depan ku cerah ku lak sukses nak masa tuai ku konyo”

(Iya, saya mencari pekerjaan agar masa depan saya cerah dan saya ingin sukses dimasa tua nanti).⁹⁷

Hasil wawancara dengan LS yang berusia 24 tahun, LS mengatakan :

“ Au dek, kareno te ba lak nikeak gero te nam midup perpuan amen te coa gen kerjo ca”

⁹⁴ Hasil wawancara dengan informan dengan DS pada tanggal 27 April 2019

⁹⁵ Hasil wawancara dengan informan dengan RA pada tanggal 27 April 2019

⁹⁶ Hasil wawancara dengan informan dengan RA pada tanggal 29 April 2019

⁹⁷ Hasil wawancara dengan informan dengan FD pada tanggal 29 April 2019

(Iya, karena nanti kita akan membina hubungan rumah tangga, bagaimana mau menghidupi anak istri nantinya kalau kita tidak mempunyai pekerjaan)⁹⁸

Hasil wawancara dengan pemuda bernama JW yang berusia 19 tahun, JW mengatakan :

“Au bah, alasan ne harus ade perubahan lem idup yo ite harus sukses”

(Iya lah, karena kita harus memiliki perubahan dalam hidup ini kita harus sukses).⁹⁹

Hasil wawancara dengan pemuda bernama AY yang berusia 24 tahun, AY mengatakan :

“Au dek, maso te coa msoa kerjo awak bi tuai ye. Ite lak dapet kerjo gi mapan ne ba dek untuk te konyo nyau nam midup anak perpuan ba”

(Iya, masa tidak mencari pekerjaan di umur yang semakin tua ini. Kita ingin mendapatkan pekerjaan yang mapan untuk kedepannya agar dapat menafkahi anak istri nantinya).¹⁰⁰

Hasil wawancara dengan pemuda bernama MS yang berusia 23 tahun, MS mengatakan :

“ Au dek, ite yo ba makin tuai harus meker lak jijai jano konyo lak sukses jano coa amen te lak sukses te harus patei msoa kerjo gi lebih baik ne ba”

(Iya dek, karena kita semakin menua harus memikirkan ingin menjadi apa nantinya ingin sukses atau tidak nya, jika ingin sukses kita harus mencari pekerjaan yang lebih baik tentunya).¹⁰¹

Hasil wawancara dengan pemuda bernama RAS yang berusia 21 tahun, RAS mengatakan :

⁹⁸ Hasil wawancara dengan informan dengan LS pada tanggal 30 April 2019

⁹⁹ Hasil wawancara dengan informan dengan JW pada tanggal 02 Mei 2019

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan informan dengan AY pada tanggal 02 Mei 2019

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan informan dengan MA pada tanggal 03 Mei 2019

“ Au, kareno ku lak sukses eh ”

(Iya, karena saya ingin sukses)¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan dengan pemuda tentang sedang mencari pekerjaan atau tidak nya sekarang pemuda di Desa Pematang Balam dan alasanya, dapat disimpulkan bahwa pemuda yang diteliti di Desa Pematang Balam tersebut mengatakan bahwa mereka semua sedang mencari pekerjaan yang lebih baik agar memiliki masa depan yang lebih baik dan sukses agar dipertambahan umur ini nantinya dapat membina keluarga yang sejahtera .

2. Aspek Diri Ideal (*Self Ideal*)

a. Dalam mencari pekerjaan, ingin mendapatkan pekerjaan yang halal atau bergensi, dan pekerjaan seperti apa yang di inginkan?

Hasil wawancara dengan pemuda bernama ES yang berusia

23 tahun, ES mengatakan :

“ Jelas ba gi halal ne, karno gi begensi o belum tentu dapet taci gi halal ne sahe coa berkah, kerjo jano bae asalkan si halal karno setidakne dapet menghasea kan taci walaupun didik yang penting lacea ”

(Jelas yang halal, karena pekerjaan yang bergensi belum tentu mendapatkan hasil yang halal pastinya tidak berkah, kerjaan apa saja jadi asalkan halal dan mendapatkan uang waluapun sedikit yang penting lancar).¹⁰³

¹⁰² Hasil wawancara dengan informan dengan RAS pada tanggal 04 Mei 2019

¹⁰³ Hasil wawancara dengan informan dengan ES pada tanggal 27 April 2019

Hasil wawancara dengan pemuda bernama ISP yang berusia 19 tahun, ISP mengatakan :

“ Kerjo gi halal ne, karno kerjo coa memandang segi baes keten ne nak matai tun luyen tapi baik ba kerjo gi nam mencukupi kebutuhan te walaupun kerjo coa si break tun nak lem ruangan nyaman penan ne”

(Pekerjaan yang halal, karena kerja tidak memandang segi indah dipandang orang lain, tapi sebaiknya pekerjaan yang bisa mencukupi kebutuhan kita walaupun pekerjaan yang tidak seperti orang-orang yang berda di dalam ruangan yang nyaman).¹⁰⁴

Hasil wawancara dengan pemuda bernama IM yang berusia 25 tahun, IM mengatakan :

“ Gi halal ne, tapi sesuai ngen keadaan te dan kemampuan te dan untuk kerjo gi kelak ku o ku lak mnea usaha potong buk gi sukses walupun mulai kunei pangkas buk gi titik yang penting lacea, karno jijai sukses o harus bertahap dan ade proses ne”

(Pekerjaan yang halal, tapi sesuai dengan keadaan dan kemampuan yang dimiliki dan untuk pekerjaan yang saya ingin kan saya ingin mempunyai usaha pangkas rambut yang sukses dan besar, walaupun mulai dari pangkas kecil-kecilan yang penting lancar, karena mencaji sukses itu butuh proses dan bertahap).¹⁰⁵

Hasil wawancara dengan pemuda bernama DS yang berusia 23 tahun, DS mengatakan :

“ Kerjo gi halal, karno untuk jano kerjo gi baes keten ne kalau gajai coa seberapa, uku lak mnea usaha dewek yang be ne nam berkembang sapei sukses”

(Pekerjaan yang hahal, karena untuk apa pekerjaan yang bagus dipandang orang lain kalau penghasilannya tidak seberapa, saya ingin mempunyai usaha sendiri yang nantinya dapat berkembang hingga sukses).¹⁰⁶

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan informan dengan ISP pada tanggal 27 April 2019

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan informan dengan IM pada tanggal 27 April 2019

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan informan dengan DS pada tanggal 27 April 2019

Hasil wawancara dengan pemuda bernama AS yang berusia 21 tahun, AS mengatakan :

“ Kerjo gi halal tapi baes dipandang tun, untuk kerjo gi klak ku ne kerjo gi sesuai kemampuan ku, gi pasti kerjo ne nyaman dengan gajai gi nam mencukupi kebutuhan ku dan menjamin masa depan ku break Pegawai (PNS) ne ba”

(Pekerjaan yang halal dan bagus dipandang oleh orang, pekerjaan yang saya inginkan yaitu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan saya. Yang pastinya pekerjaan yang nyaman dengan gaji yang dapat memenuhi kebutuhan saya dan menjamin masa depan saya nanti, seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS).¹⁰⁷

Hasil wawancara dengan pemuda bernama RA yang berusia 21 tahun, RA mengatakan :

“Kerjo gi halal, walaupun unyo nganggur tapi ku yakin nam mubeak idup ku yo, gen guno bae keten bae amen gajai ca seberapo ne. Uku lak jijai pengusaha tapi ti tau mnea usaha gen karno menurutku pengasilah jijai pengusaha lebiak lay kunei ijai pegawai”

(Pekerjaan yang halal, walaupun sekarang saya pengangguran tapi saya yakin bisa merubah hidup saya, apa guna nya pekerjaan yang bagus dipandang orang kalau gaji yang tidak seberapa. Saya ingin menjadi pengusaha tapi saat ini saya tidak tau mau membuat usaha apa, yang pasti menjadi pengusaha penghasilannya jauh lebih tinggi dibanding jadi pegawai).¹⁰⁸

Hasil wawancara dengan pemuda bernama FD yang berusia 20 tahun, FD mengatakan :

“ Kejo gi halal, gen guno te keten baes nak matai tun amen gajai ca si berapo ne, uku lak jijai pegusaha gi sukses ne”

(Pekerjaan yang halal, apa guna nya dipandang bagus dimata orang lain jika gaji nya sedikit, saya ingin menjadi pengusaha yang sukses).¹⁰⁹

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan informan dengan AS pada tanggal 27 April 2019

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan informan dengan RA pada tanggal 29 April 2019

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan informan dengan FD pada tanggal 29 April 2019

Hasil wawancara dengan LS yang berusia 24 tahun, LS mengatakan :

“ Kerjo gi halal, kareno walaupun coa si berapa yang pasti berkah, amen kerjo kelak ku coa muluk-muluk ige yang penting gajai tetap mencukupi kebutuhan ”

(Pekerjaan yang halal, karena walaupun tidak seberapa yang pasti berkah, pekerjaan yang saya ingin kan tidak muluk-muluk yang penting gaji tetap dan dapat mencukupi kebutuhan).¹¹⁰

Hasil wawancara dengan pemuda bernama JW yang berusia 19 tahun, JW mengatakan :

“Kute tun pasti lak kerjo gi halal ne, kareno gen guno ite mncarai amen ca halal, amen kerjo kelak ku o yang penting pendapatan lacea”

(Semua orang pasti ingin kerja yang halal, karena apa guna nya bekerja jika tidak halal, pekerjaan yang saya inginkan yaitu yang penting pendapatan lancar).¹¹¹

Hasil wawancara dengan pemuda bernama AY yang berusia 24 tahun, AY mengatakan :

“Kerjo gi halal ne, sebenar ne coa si lak begengsi cuma ite perlu kenai kerjo gi padek amek ne da, amen kerjo kelak ku kerjo gi padek ne sesuai ngen klak ku gi gajai ne lacea tetap kulo”

(Pekerjaan yang halal, sebenarnya bukan untuk bergengsi Cuma kita perlu kerja yang lumayan bagus, kalau pekerjaan yang saya inginkan yaitu yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan saya gaji lancar dan pekerjaan yang tetap).¹¹²

Hasil wawancara dengan pemuda bernama MA yang berusia 23 tahun, MA mengatakan :

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan informan dengan LS pada tanggal 30 Mei 2019

¹¹¹ Hasil wawancara dengan informan dengan JW pada tanggal 02 Mei 2019

¹¹² Hasil wawancara dengan informan dengan AY pada tanggal 02 Mei 2019

“ Halal, karno gen tai ne taci amen te dapet kunei caro ca halal ca?, gengsi coa perlu ige da, kerjo kelak ku gi menjamin masa depan ku o ba’

(Halal, karena apa gunanya uang jika di dapatkan dengan cara yang tidak halal kan?, gengsi tidak terlalu diperlukan, pekerjaan yang saya inginkan yang bisa menjamin masa depan saya)¹¹³

Hal senada disampaikan oleh orang tua AS, ia mengatakan :

“Gen guno dapet gaji lai amen kunei kerjo coa halal, baik gaji titik yang penting halal”

(Apa gunanya mendapat gaji yang besar kalau uang dari pekerjaan yang tidak halal, mau sedikit di dapat yang penting halal, itu lebih baik)

Hasil wawancara dengan pemuda bernama RAS yang

berusia 21 tahun,RAS mengatakan :

“ Halal, tapi gengsi coa perlu ige ca. Karno gi halal gi lebiak baik walaupun coa mudeak msoa gaji lai dengan kerjo gi titik ne. Kerjo kelak ku o jikai pengusaha atau tani lay karno taci dapet ne lay”

(Halal, karena tidak perlu gengsi. Karena yang halal lebih baik walaupun tidak mudah mendapatkan gaji yang besar melalui pekerjaan yang kecil. Pekerjaan yang saya inginkan yaitu pengusaha atau pertanian karena pendapatannya lebih besar).¹¹⁴

Hal senada di sampaikan oleh orang tua ISP, IM, JW, dan

AY, mereka mengatakan :

“Gen guno lak gengsi bekerjo o yang pentingkerjo o halal dapet taci sudo, coa nggut lak keten baes bae amen gaji coa gen ne”

(Tidak ada gunanya gengsi dalam mencari kerja, bekerja menghasilkan uang bukan untuk dipandang bagus oleh orang lain, yang penting kerja kita halal)

¹¹³ Hasil wawancara dengan informan dengan MA pada tanggal 03 Mei 2019

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan informan dengan RAS pada tanggal 04 Mei 2019

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan dengan pemuda di Desa Pematang Balam tentang mencari pekerjaan yang bergengsi atau halal dan pekerjaan yang diinginkan seperti apa, dapat disimpulkan bahwa pemuda yang diteliti di Desa Pematang Balam tersebut mengatakan bahwa semuanya menginginkan pekerjaan yang halal, karena tidak perlu bergengsi dalam mencari kerja yang penting uang yang didapatkan dengan cara halal. Pekerjaan yang mereka inginkan sebagian besar mereka belum mengetahui pekerjaan apa yang sesuai dengan nya karena jawaban mereka sebagian besar ingin mendapat pekerjaan yang tetap dengan gaji yang besar walaupun ada yang berkeinginan menjadi Pegawai Negeri Sipil dan Pengusaha.

b. Harapan mengenai masa depan dan upaya untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik

Hasil wawancara dengan pemuda bernama ES yang berusia 23 tahun, ES mengatakan :

“ Masa depan gi baik ne ba gi kerjo ne tetap, coa merepotkan tun tuai igay tentram dan damai. Ku yakin masa depan ku sukses amen uku berusaha, usaha ne o ba ku kerjo jano bae walaupun kunei gajai gi titik”

(Masa depan yang baik yaitu pekerjaan yang tetap, tentram dan damai yang pastinya tidak lagi merepotkan orang tua. Saya yakin masa depan saya sukses jika saya berusaha, usaha nya harus bekerja keras walaupun mulai dari gaji yang tidak seberapa)¹¹⁵

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan informan dengan ES pada tanggal 27 April 2019

Hasil wawancara dengan pemuda bernama ISP yang berusia 19 tahun, ISP mengatakan :

“Masa depan gi baik ne gi ade kerjoan tetap ngen gaji gi nam midup keluargo, uku yakin masa depan ku baik, uku berusaha kerjo keras nyau nam sukses”

(Masa depan baik yaitu yang memiliki pekerjaan tetap dengan gaji yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga, saya yakin masa depan saya cerah saya berusaha kerja keras)¹¹⁶

Hasil wawancara dengan pemuda bernama IM yang berusia 25 tahun, IM mengatakan :

“Masa depan gi baik o sukses, walaupun kerjo ne sederhana yang penting lancar, uku yakin. Karena ku lak mnea usaha walaupun titikyang penting maju dan nam mnea lapangan kerjo tuk gtun luyen”

(Masa depan yang baik yaitu sukses, walaupun sederhana yang penting lancar, saya yakin masa depan saya jauh lebih baik dengan cara saya membuka usaha pangkas rambut walaupun kecil saya yakin nantinya akan besar dan mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi orang lain)¹¹⁷

Hasil wawancara dengan pemuda bernama DS yang berusia 23 tahun, DS mengatakan :

“Masa depan gi baik o masa depan di cerah dengan kerjo gi padek gaji lay amen coa o penghasilan ne lay nam mencukup kebutuhan dan membahagiakan tun tuai, ku yakin masa depan ku baik walaupun ku coa sekula lekat, ku berusaha bekerjo sesuai kemampuan ku dan coa miliak-miliak kerjoan”

(Masa depan yang baik adalah masa depan yang cerah dengan pekerjaan yang lebih baik gaji besar atau penghasilan yang besar, bisa mencukupi kebutuhan dan dapat membahagiakan orang tua, saya yakin masa depan saya baik walaupun saya tidak sekolah tinggi, saya berusaha bekerja sesuai kemampuan saya dan tidak memilih-milih dalam bekerja).¹¹⁸

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan informan dengan ISP pada tanggal 27 April 2019

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan informan dengan IM pada tanggal 27 April 2019

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan informan dengan DS pada tanggal 27 April 2019

Hasil wawancara dengan pemuda bernama AS yang berusia

21 tahun, AS mengatakan :

“Masa depan gi baik adalah dapet gaji lebih dari cukup, coa jijai petani yang pasti hidup lebih baik kunei saat yo. Uku yakin masa depan ku baik o ba uku unyo berusaha kunei sukula kuliah yo nyau be ade masa depan lebiak baik ipe igay unyo ambil msoa kerjo gi sesuai ne”

(Masa depan yang baik adalah mendapatkan gaji yang lebih dari cukup, bukan menjadi petani. Yang pasti hidup lebih baik dari saat ini. Saya yakin masa depan saya baik, maka dari itu saya sekarang kuliah agar nanti mendapat pekerjaan yang lebih baik, saya saat ini kuliah sambil mencari pekerjaan yang sesuai)¹¹⁹

Hal senanda diungkapkan oleh orang tua Ay dan AS, dan

ISP, mereka mengatakan :

“ Masa depan di baik o kerjo ne layak dengan gaji di nam mencukupi kebutuhan nam mumbeak nasib coa bareak tun tuai yo jijai petani, o ba caro ne ku semkula kalau dapet sukses konyo”

(Masa depan yang baik adalah memiliki pekerjaan dengan gaji yang tetap dapat mencukupi kebutuhan merubah nasib tidak menjadi petani seperti orang tua, mangkanya saya sekolahkan kalau nanti bisa sukses)¹²⁰

Berbeda dengan ungkapan orang tua JW, ia mengatakan :

“Masa depan di sukses coa mesti sekula lekat, amen lak berusaha nien nam konyo sukses, kucai sukses o usaha”

(Masa depan yang sukses tidak harus dengan sekolah tinggi, karena kunci sukses adalah berusaha)¹²¹

Hasil wawancara dengan pemuda bernama RA yang

berusia 21 tahun, RA mengatakan :

“Masa depan gi baik o jijai tun gi sukses ne, ku yakin masa depan ku lebiak baik karno ku coa miliak-miliak kerjo”

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan informan dengan AS pada tanggal 27 April 2019

¹²⁰ Hasil wawancara dengan informan orang tua pada tanggal 05 Mei 2019

¹²¹ Hasil wawancara dengan orang tua pada tanggal 05 Mei 2019

(Masa depan yang baik adalah menjadi orang yang sukses, saya yakin masa depan saya akan lebih baik karena saya tidak memilih-milih pekerjaan).¹²²

Hasil wawancara dengan pemuda bernama FD yang berusia

20 tahun, FD mengatakan :

“Masa depan di baik o masa depan yang cerah gen kenlak dapet te cempai, sukses ba. Uku yakin nam gempai masa depan di baik o karno coa gen di coa mungkin nak dunio yo amen te lak berusaha, unyo ku lak melanjut sekula asai ne tuk modal masa depan kenlak ku”

(Masa depan yang baik adalah masa depan yang cerah dan apa yang diinginkan bisa di capai, intinya sukses. Saya yakin bisa menggapai masa depan yang baik itu, karena tidak ada yang tidak mungkin kalau kita ingin berusaha. Saya sekarang memiliki keinginan melanjutkan sekolah untuk modal masa depan seperti yang saya inginkan)¹²³

Hasil wawancara dengan pemuda bernama LS yang berusia

24 tahun, LS mengatakan :

“Masa depan baik berarti masa depan gi cerah cigay bergantung tun tua, nam mencukupi kebutuhan ite ngen keluargo, gaji ade kerjo ne netap ba. Uku yakin masa depan ku cerah amen ku lak berusaha mubeak kehidupan ku unyo dengan berusaha mesoa kerjo gi terbaik ne sesuai kemampuan ku”

(Masa depan yang baik berarti masa depan yang cerah, tidak bergantung dengan orang tua lagi, bisa mencukupi kebutuhan sendiri dan keluarga. Saya yakin masa depan saya lebih baik kalau saya ingin berusaha merubah kehidupan sekarang dengan berusaha mencari pekerjaan yang terbaik sesuai kemampuan yang saya miliki).¹²⁴

Hasil wawancara dengan pemuda bernama JW yang

berusia 19 tahun, JW mengatakan :

¹²² Hasil wawancara dengan informan dengan RA pada tanggal 29 April 2019

¹²³ Hasil wawancara dengan informan dengan FD pada tanggal 29 April 2019

¹²⁴ Hasil wawancara dengan informan dengan LS pada tanggal 30 April 2019

“Masa depan gi baik masa depan di cerah, sukses. Yakin dengan kemampuan pasti te nam gempai mase depan di baik, dengan usaho gi terbaik nam te mnea”

(Masa depan yang baik ialah masa depan yang cerah, sukses. Yakin dengan kemampuan pasti akan mewujudkan masa depan yang baik dengan berusaha yang terbaik yang kita bisa)¹²⁵

Hasil wawancara dengan pemuda bernama AY yang berusia 24 tahun, AY mengatakan :

“ Masa depan gi cerah masa depan yang sesuai kenlak kute tun yaitu masa depan di cerah nam mencukupi kebutuhan tanpa kuang sedikit pun. Yakin amen niat te bi ade ite bi usaha pasti tecapai, dengan usaho ite harus ade modal amen te lak sukses bareak sekula atau kemampuan”

(Masa depan yang cerah masa depan yang sesuai keinginan semua orang yaitu masa depan yang cerah bisa mencukupi kebutuhan tanpa kurang apa pun. Yakin, jika niat ada dan berusaha pasti tercapai, dengan usaha harus ada modal jika ingin sukses seperti sekolah atau memiliki kemampuan)¹²⁶

Hasil wawancara dengan pemuda bernama MA berusia 23 tahun, MA mengatakan :

“Masa depan gi baik o sukses kerjo tetap dengan gaji gi mencukupi kebutuhan, yakin masa depan baik karno te harus ade mipai dan mipai o harus te wujudkan dengan te beusaho. Usaho ne ite jijai tun di lebiak baik, ngasah kemampuan, mbeak malas kerjo, lak sakit-sakit dahulu baru senang kemudian”

(Masa depan yang baik itu sukses, punya kerja yang tetap dengan gaji yang mencukupi kebutuhan. Yakin, karena kita harus memiliki mimpi dan mewujudkan mimpi tersebut dengan berusaha. Usaha nya kita menjadi orang yang lebih baik, mengasah kemampuan, jangan malas kerja dan ingin sakit-sakit dahulu baru senang kemudian)¹²⁷

Hasil wawancara dengan pemuda bernama RAS berusia 21 tahun, RAS mengatakan :

¹²⁵ Hasil wawancara dengan informan dengan JW pada tanggal 02 Mei 2019

¹²⁶ Hasil wawancara dengan informan dengan AY pada tanggal 02 Mei 2019

¹²⁷ Hasil wawancara dengan informan dengan MA pada tanggal 03 Mei 2019

”Masa depan di baik o sukses tanpa bergantung ngen tun luyen, Yakin amen te lak beusaho gemapai ne, usaho ne ite harus nam besaing nak dunia kerjo dengan mengandalkan kemampuan gi ade lem dirai te”

(Masa depan yang baik itu sukses tanpa bergantung dengan orang lain, yakin. Jika kita ingin berusaha mewujudkannya, dengan berusaha harus bisa bersaing di dunia kerja dengan mengandalkan kemampuan yang ada dalam diri kita)¹²⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan dengan pemuda tentang Gambaran mengenai masa depan dan keyakinan serta usaha untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik pemuda, dapat disimpulkan bahwa pemuda yang diteliti di Desa Pematang Balam tersebut mengatakan bahwa masa depan yang baik adalah menjadi orang yang sukses dengan pekerjaan yang tetap dan mempunyai penghasilan yang dapat mencukupi kebutuhan tanpa bergantung dengan orang tua. Mereka pun yakin akan masa depan mereka akan baik karena mereka berusaha sesuai kemampuan yang dimiliki, tidak memilih-milih pekerjaan dan melanjutkan pendidikan.

c. Harapan mengenai masa depan

Hasil wawancara dengan ES, MA dan IM, mereka mengatakan :

“ Harapan ku semoga ku dapet kerjo awei kenlak ku, tun tuai ku mndukung “

(Harapan saya semoga mendapatkan pekerjaan sesuai keinginan dan orang tua mendukung)¹²⁹

¹²⁸ Hasil wawancara dengan informan dengan RAS pada tanggal 04 Mei 2019

¹²⁹ Wawancara dengan informan pada tanggal 28 April 2019

Hasil wawancara dengan AS, JW dan DS, AY, mereka mengatakan :

“ Harapan ku semoga ku cigai bergantung ngen tun tuai igay, dapet kerjo gi tetap gajai mencukupi dan coa uak kunei tun tuai ku”

(Harapan saya mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang mencukupi sehingga tidak bergantung lagi dengan orang tua, yang pasti tidak meninggalkan orang tua untuk bekerja jauh)¹³⁰

Hal senada diungkapkan oleh orang tua AS, ia mengatakan :

“Teak gi, amen kenlak ku si yo kerjo, tapi kenliak ku ti gi cocok ne. Si lak kerjo nak luwea tapi ku coa manyo dau peker te amen anak kerjo uak kunei tun tuai ye”

(Ntahlah, keinginan saya ya anak saya bekerja, tapi seperti nya saya lihat belum ada pekerjaan yang cocok, anak saya pernah pamit ingin bekerja di luar kota tapi saya tidak memberikan izin karena jika anak bekerja jauh dari orang tua membuat saya nanti berpikiran yang tidak-tidak)¹³¹

Hal senada diungkapkan oleh pemuda bernama LS, RAS, mereka mengatakan :

“Harapan lak kerjo tapi ti gi cocok ne”

(Harapan saya mau kerja tapi belum mendapatkan yang sesuai)¹³²

Hasil wawancara dengan orang tua JP, ia mengatakan :

“ Sebenarne api coa lak anak gi bekerja ne, ku manyo anak ku kerjo tapi mbeak uak kunei matai ku, anak ku yo lak kerjo nak jawai tapi ku coa pecayo amen si uak kunei ku be jijai nakal saben ku, baik ba si nak nyo walau coa gen di kerjo nien ne tapi si nam mulung kerjo tun tuai”

¹³⁰ Wawancara dengan informan pada tanggal 27 April sampai 02 Mei 2019

¹³¹ Hasil wawancara dengan orang tua pada tanggal 05 Mei 2019

¹³² Hasil wawancara dengan orang tua pada tanggal 05 Mei 2019

(Sebenarnya orang tua mana yang tidak mau anaknya sukses mendapatkan pekerjaan tetap, saya sebagai orang tua memberikan izin anak saya untuk bekerja tapi bukan bekerja di luar kota, sebab anak saya mau merantau ke pulau Jawa, saya tidak bisa percaya jika anak saya jauh dari saya karena banyak kemungkinan terburuk akan terjadi bisa saja anak saya menjadi nakal, lebih baik di seperti sekarang bekerja membantu orang tua)¹³³

Hasil wawancara dengan orang tua ISP, ia mengatakan :

“Coa nam madeak ne, anak ku yo sakit-sakitan karno o coa nam kerjo gi beet, tapi amen si lak kerjo ku coa nam temgeak do o tergantung kenlak ne”

(Saya tidak bisa berkata apa-apa, karena anak saya memiliki penyakit sehingga tidak dapat bekerja yang berat-berat, tapi jika mau bekerja saya mendukung asalkan tidak bekerja yang berat)¹³⁴

Hal senada diungkapkan oleh ISP, ia mengatakan :

“ Harapan lak kerjo sukses tapi gen akuak ku sakit kerjo coa nam litak”

(Harapan saya mendapatkan kerja agar sukses, tapi apalah daya saya saat ini sakit tidak bisa bekerja yang berat)¹³⁵

Hasil wawancara dengan orang tua AY, ia mengatakan :

“Anak ku kerjo si tiep bilay si mnakea ba, tapi amen nam kerjo bareak tun ne baik kan si tamat kuliah , api coa lak anak dapet kerjo di baik seh”

(Anak saya setiap harinya bekerja di kebun nyadap karet, tapi jika bisa ya mendapat pekerjaan yang baik, anak saya kan tamat kuliah saya berharap dia mendapat pekerjaan yang baik, orang tua mana yang tidak mau anaknya berhasil)¹³⁶

Hasil wawancara dengan orang tua IM, ia mengatakan :

“ kenliak ku anak ku bekerjo eh, si mulung ku mnakea, coa o si kerjo temtok buk tun, harapan ku si sukses do o bae”

¹³³ Hasil wawancara dengan orang tua pada tanggal 05 Mei 2019

¹³⁴ Hasil wawancara dengan orang tua pada tanggal 05 Mei 2019

¹³⁵ Hasil wawancara dengan pemuda bernama ISP pada tanggal 27 April 2019

¹³⁶ Hasil wawancara dengan orang tua pada tanggal 05 Mei 2019

(Yang saya lihat anak saya bekerja, dia menolong saya di kebun dan dia juga bekerja di pangkas rambut, harapan ku si sukses nantinya)¹³⁷

Dari hasil wawancara dengan pemuda dan orang tua pemuda yang pengangguran di desa Pematang Balam dapat disimpulkan bahwa orang tua tidak menyadari bahwa sebenarnya anak mereka termasuk pengangguran, karena bekerja sebagai petani menurut orang tua bukan termasuk jenis pengangguran. Harapan orang tua kepada anaknya sangat besar, orang tua menginginkan anak nya sukses kehidupan anak nya lebih baik darinya dan anak berharap dapat menjadi orang sukses.

d. Upaya orang tua agar anak mendapatkan pekerjaan

Hasil wawancara dengan orang tua JW, ia mengatakan :

”Sukses o si gi gemapai, ite tun tuai Cuma nam du o ngen mndukung, si senkula ku, ku manyo si lanjut kuliah si ne coa lak, kecewa sebenarne tapi gero coa te nam kemkuak we”

(Kesuksesan anak yang menggapai nya, kita sebagai orang tua hayadapat mendoakan dan mendukung kesuksesan anak, saya ingin anak saya lanjut kuliah tapi dia nya tidak mau, sebenarnya kecewa tapi kita tidak boleh memaksakan anak, jika anak kita marahi bisa buat anak tidak betah dirumah ataupun meninggalkan rumah)¹³⁸

Hasil wawancara dengan orang tua ISP, ia mengatakan :

“ Ku selalu mendukung anak ku sukses, si lak kursus nanyo ku kalau si nam dapet kerjo baik konyo, ku coa menuntut si harus awei kenlak ku, yang penting si o nam jemago kesehatan ne karno kondisi ne yo penyakitan ba”

(saya selalu mendukung anak saya sukses, dia ingin kursus saya izinkan kalau saja kan nanti dia dapat pekerjaan yang bagus, say

¹³⁷ Hasil wawancara dengan orang tua pada tanggal 05 Mei 2019

¹³⁸ Hasil wawancara dengan orang tua pada tanggal 05 Mei 2019

tidak mau menuntut anak saya seperti apa yang saya inginkan melihat kondisinya saat ini sakit)¹³⁹

Hasil wawancara dengan orang tua AY, ia mengatakan :

“Sekula bi ku semkula, cuma coa te nam madeak ne te cuma nam mnduo kunyau si sukses”

(saya sudah menyekolahkan dia, mungkin belum waktunya dia endapatkan pekerjaan yang bagus, saya hanya mendoakan agar dia nantinya bisa sukses)¹⁴⁰

Hasil wawancara dengan orang tua AS, ia mengatakan :

“ Tugas tun tuai semkula anak ne nyau konyo sukses, si bi senkula ku, minget tuk msoa kerjo au kadang emosi te kemliak ne diem nak umeak ca bekerjo, tapi gero te madeak ne mareak te ndeak ne te coa sayang, unyo si bi lay namen gen terbaik tuk ne, amen lak sukses berusaha keme tun tuai Cuma nam demukung bae”

(Tugas orang tua menyekolahkan anak agar nantinya sukses, sekolah sudah saya sekolahkan, mengingatkan untuk mencari kerja sudah, terkadang emosi saya melihat dia diam dirumah tidak bekerjo, tapi mau gimana lagi kalau dimarah anak beranggapan kita tidak sayang dia, sekarang dia sudah besar tau mana yang terbaik untuk nya, kalau mau sukses ya berusaha orang tua hanya bisa mendukung)¹⁴¹

Hasil wawancara dengan orang tua ISP, ia mengatakan :

“Si diem nak umeak pasti ku madeak gen uleak nu, baik msoa kerjo. Coa te nam madeak lak te kemuliah caci coa, jijai tun tuai yo Cuma nam demukung gen uleak anak, ku selalu beduo nyau si coa bareak ku konyo”

(Dia diam di rumah pasti saya bilang apa kerjaan mu dirumah, baik nyari kerja. Mau gimana lagi mau saya kuliahkan uang nggak ada, jadi saya hanya bisa mendukung apa yang anak say kerjakan selagi itu baik dan saya selalu berdoa agar nantinya dia tidak seperti saya)¹⁴²

¹³⁹ Hasil wawancara dengan orang tua pada tanggal 05 Mei 2019

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan orang tua pada tanggal 05 Mei 2019

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan orang tua pada tanggal 05 Mei 2019

¹⁴² Hasil wawancara dengan orang tua pada tanggal 05 Mei 2019

Dari hasil wawancara dengan orang tua pemuda yang pengangguran di desa Pematang Balam dapat disimpulkan bahwa upaya orang tua untuk anaknya yang saat ini menganggur adalah, orang tua mendukung keberhasilan anak nya, orang tua hanya dapat berdoa agar anaknya nanti sukses tidak seperti orang tua nya bertani. Orang tua tidak bisa memaksakan kehendaknya, karena jika dimarah anak akan berfikir bahwa orang tua tidak menyanyangi nya dan kemungkinan terbesar anak meninggalkan rumah, jadi asalkan dia tidak bekerja jauh dari orang tua, orang tua mendukung asalkan anak nyaman menjalaninya.

C. Pembahasan hasil penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti menemukan berbagai bentuk jawaban dari semua pertanyaan yang selama ini menjadi tujuan peneliti. Peneliti akan menginterpretasikan wawancara dengan berbagai informasi tentang “ Konsep Diri Pemuda Pengangguran di Desa Pematang Balam Kecamatan Hulu Palik”.

Hasil dari analisis data penelitian diatas menunjukkan bahwa pandangan seorang pengangguran itu sama hal nya dengan orang yang bekerja karena mereka mengetahui bahwa orang yang pengangguran adalah orang yang tidak bekerja dan tidak memiliki penghasilan.

Dalam teori mengenai pengangguran, Sadono Sukirno mengatakan bahwa ada beberapa jenis pengangguran, yaitu pengangguran terbuka, setengah mengaggur, pengangguran tersembunyi dan pengangguran

bermusim. ¹⁴³Di desa Pematang Balam sendiri, para pemuda termasuk pada jenis pengangguran sebagai berikut :

1. Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini adalah tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak mempunyai pekerjaan. Dari hasil wawancara 6 dari 12 informan yang saat ini tidak memiliki pekerjaan dan keseharian para pemuda berada dirumah ataupun sesekali membantu orang tua di kebun.

2. Pengangguran Musiman

Pengangguran ini adalah tenaga kerja yang tidak bekerja karena terikat pada musim tertentu. Dari hasil wawancara terdapat 2 informan yang pekerjaannya sebagai petani dan 1 informan saat ini bekerja dalam perternakan. Dimana para pemuda ini setiap harinya menyadap karet untuk mendapatkan uang.

3. Setengah Menganggur

Pengangguran ini adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada lapangan pekerjaan, biasanya tenaga kerja setengah menganggur ini merupakan tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam selama seminggu.

Dari hasil wawancara terdapat 3 informan yang saat ini termasuk pada jenis setengah menganggur, karena mereka bekerja

¹⁴³ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h. 10-11

tidak optimal, pekerjaan pemuda ini seperti, penjaga Fitness, menumbuk jagung dan sebagai tukang potong rambut (pangkas).

Banyak faktor yang mendasari para pemuda menjadi seorang yang pengangguran, yaitu :

1. Kurangnya lapangan pekerjaan

Dimana saat ini jumlah penduduk semakin memuncak per tahunnya, banyak nya orang yang setelah lulus dari pendidikan tidak mendapat kan pekerjaan sesuai kemampuan yang ia miliki, selain itu bagi seseorang yang kurang nya pendidikan tambah sulit untuk bersaing di dunia pekerjaan.

2. Kurangnya keahlian atau kemampuan

Tidak adanya kemampuan membuat seseorang sulit untuk bersaing di kalangan pekerjaan, untuk bekerja seseorang harus mempunyai skill (keterampilan) yang akan menjadi modal utama mencari pekerjaan. Di sebagian besar perusahaan membutuhkan tenaga kerja berdasarkan kemampuan seseorang .

3. Tidak adanya niat mencari pekerjaan atau Kreativitas

Rasa malas menjadi pemicu seseorang tidak mendapatkan pekerjaan, karena ketika seseorang sudah merasa malas untuk mencari pekerjaan mereka lebih memilih berdiam diri dan bergantung dengan orang tua. Jika rasa malas terus hadir maka seseorang akan sulit berkembang dan susah mendapat kan masa depan yang baik

4. Tekanan dari orang tua

Hal ini peneliti temukan saat wawancara, dimana tekanan orang tua menjadi salah satu faktor seorang pemuda menjadi pengangguran. Karena orang tua selalu menginginkan anak harus bekerja dan mendapatkan penghasilan padahal saat ini sulitnya bersaing di dunia kerja jika tidak memiliki keahlian ataupun pendidikan yang tinggi, dan lagi pemuda mengatakan ketika mereka ingin bekerja di luar kota ataupun jauh dari orang tua, orang tua selalu melarang dengan alasan sulitnya kerja di daerah orang.

Hal itu memicu seorang pemuda untuk tidak bisa berkembang dan menjadi malas untuk bekerja karena tidak adanya kebebasan seorang pemuda mencari pekerjaan.

5. Pemikiran yang tertutup

Pemikiran yang tertutup menjadi faktor seseorang menjadi pengangguran, karena ketika seseorang tidak memiliki pemikiran untuk maju dan tidak percaya diri akan kemampuan mereka sulit untuk berkembang dan bersaing di dunia kerja.

6. Ingin gaji yang besar

Pemicu lainnya yaitu orang yang menginginkan gaji yang besar, tidak mau memulai pekerjaan dengan gaji yang rendah. Karena itu kebanyakan orang memilih untuk membantu orang tua bertani karena penghasilan dengan pertanian itu jauh lebih besar.

7. Pekerjaan yang tidak sesuai keinginan

Pekerjaan yang tidak sesuai keinginan, ketika adanya rasa nyaman dalam melakukan sebuah aktifitas maka seseorang akan merasa enjoy dalam menjalaninya. Lain hal nya seseorang memiliki kemampuan atau keahlian yang disalurkan bukan di jalur sebenarnya maka cepat atau lambat seseorang akan merasa bosan dengan pekerjaan tersebut. Contoh lulusan kesehatan yang bekerja di perbankan.

8. Tidak bertahan dengan suatu pekerjaan.

Hal ini memicu seseorang yang pengangguran, karena ketika tidak bertahan nya seseorang dalam pekerjaan itu terjadi karena tidak ada nya kenyamanan yang mereka rasa kan sehingga menjadi bosan dan tidak betah atau bersungguh-sungguh menjalani suatu pekerjaan.

Perasaan seorang yang pengangguran, mereka merasa tidak nyaman ataupun gelisah dengan keadaan yang mereka alami saat ini, dimana mereka menjadi seorang tidak berguna karena bergantung dengan orang tua, mereka dipandang orang yang pemalas karena tidak bekerja, merasa bosan karena tidak ada yang dapat di hasilkan, walaupun mereka merasa bebas karena tidak ada sesuatu yang harus selalu dikerjakan.

Seorang yang pengangguran juga sama dengan orang pada umumnya, dimana memiliki keinginan untuk mempunyai masa depan yang baik, yaitu mendapatkan pekerjaan yang tetap, gaji yang dapat mencukupi kebutuhan dan sesuai impian mereka. Para pemuda hanya

ingin mendapatkan pekerjaan yang halal, karena menurut sebagian dari mereka tidak perlu gengsi dalam mencari pekerjaan atau dipandang bagus dimata orang. Cukup bekerja sesuai kemampuan dengan gaji sesuai harapan sehingga tidak bergantung lagi dengan orang tua.

Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pembentukan pola perkembangan kepribadian seseorang yang akan mempengaruhi berbagai bentuk sifat. Seperti yang di ungkapkan oleh Atwater dan Duffy :

“Konsep diri merupakan keseluruhan kesan dan kesadaran yang dimiliki mengenai diri sendiri, termasuk kedalamnya adalah semua persepsi mengenai saya (pribadi) dan aku (kepemilikan diluar diri pribadi), bersama dengan perasan, keyakinan, dan nilai yang dimiliki. Konsep diri mempengaruhi cara seseorang menerima, menilai, dan berperilaku”¹⁴⁴

Dalam teori konsep diri terdapat 3 aspek dimana pemuda Pematang Balam memiliki pandangan mengenai dirinya sebagai berikut :

1. Aspek Diri Ideal (*Self Ideal*)

Merupakan diri yang di inginkan, termasuk didalamnya aspirasi, moral yang ideal dan nilai-nilai yang dimiliki. Fungsi diri ideal adalah membantu seseorang untuk terpacu meraih yang terbaik.

¹⁴⁴ Kartika Sari Dewi, *Buku Ajar Kesehatan Mental*, (Semarang :UPT UNDIP Press, 2012), h. 46-47.

Dimana dari hasil wawancara para Pemuda yakin akan masa depan yang lebih baik, memiliki gaji yang besar, pekerjaan yang tetap.

2. Aspek Terhadap Fisik (*Body Image*)

Merupakan kesadaran kita akan tubuh kita sendiri, berupa refleksi tubuh kita dan pengalaman kita bersama tubuh kita. Dimana dari hasil wawancara pemuda mengungkapkan bahwa :

- a. Pemuda sadar akan keadaannya saat ini membuat posisinya dipandang sebelah mata oleh orang lain (Pemalas yang hanya bergantung dengan orang tua)
- b. Pemuda tidak tau kemampuan apa yang ia miliki sehingga pemuda merasa tidak percaya akan apa yang menjadi modal mereka bersaing di dunia kerja.

3. Harga Diri (*Self Esteem*)

Harga diri merupakan pembenaran kita terhadap diri kita sendiri, pendapat yang menyetujui diri sendiri dan respek terhadap diri kita sendiri. Dari hasil wawancara, pemuda mengungkapkan bahwa :

- a. Pemuda sadar bahwa jika ingin mendapatkan pekerjaan sesuai keinginan harus memiliki modal, pemuda mengatakan bahwa orang yang berpendidikan saja sulit mendapatkan pekerjaan apa lagi kami yang hanya tamatan SMK.

- b. Pemuda yang menganggur merasa bahwa mereka tidak dapat membantu ekonomi keluarga dan tidak mampu memenuhi kebutuhannya sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa keberhasilan seseorang dalam mengatasi hidup pada usia dewasa awal atau biasa disebut pemuda mempunyai pengaruh pada konsep dirinya dan kehidupan sehingga membentuk kepribadian seseorang.

Konsep diri pemuda pengangguran di Desa Pematang Balam yaitu mereka meletakkan diri mereka pada konsep kerja eksklusif dan kemapanan. Karena para pemuda beranggapan bahwa pekerjaan sebagai petani adalah pekerjaan yang melelahkan, sedangkan pekerjaan kantoran yaitu pekerjaan yang layak dan memiliki pekerjaan tetap dengan gaji yang besar adalah orang yang sukses. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : faktor keluarga, faktor sosial dan faktor diri sendiri. Dimana faktor keluarga meliputi adanya tuntutan dari orang tua dan adanya larangan dari orang tua untuk mencari pekerjaan yang jauh dari orang tua membuat pemuda merasa bahwa pemuda tidak dapat membantu ekonomi keluarga dan kebutuhannya sendiri. Sedangkan yang berhubungan dengan faktor sosial yaitu pemuda merasa rendah diri karena semakin lamanya pemuda menganggur akan membuat masyarakat memandang negatif bahwa orang yang pengangguran kehidupannya hanya bergantung dengan orang tua dan kesehariannya dirumah tanpa berusaha mencari pekerjaan. Untuk faktor

diri sendiri, pemuda kurang memahami arti kerja yang sebenarnya, karena kurangnya wawasan pemuda mengenai pekerjaan dan kurangnya kesadaran pemuda akan tanggung jawab dalam dirinya.

Hal tersebut menjadi penyebab pemuda menjadi pengangguran karena keinginan memiliki kehidupan yang mapan tanpa usaha yang maksimal untuk mewujudkannya.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah Desa Pematang Balam

Pemerintah atau Aparat Desa memberikan wadah bagi para pemuda yang tidak memiliki pekerjaan berupa lapangan pekerjaan atau pelatihan agar pemuda memiliki keterampilan dan kegiatan setiap harinya . Dan pemerintah desa berupaya memberikan pekerjaan saat adanya pembangunan desa, agar para pemuda yang pengangguran memiliki pekerjaan.

2. Bagi Pemuda di Desa pematang Balam

Pemuda harus berusaha menghilangkan kan rasa malas dalam mencari pekerjaan, dan harus mengasah kemampuan yang dimiliki agar mempunyai modal saat bersaing di dunia kerja dan mewujudkan masa depan yang baik seperti keinginan, serta pemuda perlu menanamkan kesadaran mengenai kerja dan penghasilan.

Pemuda harus merubah pola pikir mengenai bahwa bekerja merupakan tututan hidup manusia, sedangkan penghasilan adalah efek bekerja.

3. Keluarga

Keluarga harus memberikan dukungan dan motivasi agar seorang yang telah masuk usia kerja dapat mengembangkan kemampuannya di dunia kerja, sehingga nantinya seorang yang telah masuk usia kerja memiliki keberanian untuk bersaing di dunia kerja.

Dan orang tua sebaiknya jangan melarang anak untuk bekerja di mana pun anak inginkan walau sejauh apapun itu. Karena anak yang ingin mencoba bekerja jauh dari orang tua membuat anak dapat hidup mandiri dan tidak selalu terpaku dengan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Published

- Agama RI, Departemen. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung : Syamil Quran
- Agustiani, Hendriati. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama. 2006
- Amti, Erman dan Prayitno . *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta. 2008
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009
- Danim, Sudarwan. *Menjadi peneliti kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia. 2010
- Dewi, Kartika Sari. *Buku Ajar Kesehatan Mental*. Semarang: UPT UNDIP Press.
- Hasyim, Ali Ibrahim. *Ekonomi Makro*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2016
- Hill, Linda dan Robert Nathan. *Konseling Karier*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012
- Iskandar. *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2008
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2006
- Nazir, Moh. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2005
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2005
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Prenada Media Group. 2012
- Soejanto, Agoes. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005
- Suharmawan, Wahid. *Praktik Bimbingan Karier*. Bengkulu: Vanda Marcom. 2013
- Sujanto, Agus,dkk. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2000

Suprayoga, Imam. Metodologi Penelitian Sosial-Agama. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003

Suryabrata, Sumadi. Psikologi Kepribadian. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008

Suryabrata, Sumadi. Psikologi Kepribadian. Yogyakarta : Raja Grafindo Persada. 2003

Rini, S. Risnawati dan Ghufron, M. N. Teori-teori Psikologi. Jogjakarta: Ar-ruzz media. 2011

Yanti, Clara Rpudjijog. Konsep Diri Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta. 2010

Yusuf, A. Muri. Kiat Sukses Dalam Karier. Padang: Ghalia Indonesia. 2002

Non-published:

AlGhofari, Farid. “Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia”. Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi. Fakultas Ekonomi. 2010

Fadila dan Hartini. “Konsep Diri Anak Jalanan di Kabupaten Rejang Lebong”. Jurnal, Fokus Konseling, STAIN Curup. 2017

Mahanani, Diah Putri. “Konsep Diri Anak Jalanan” (Studi Kasus Pada Anak Jalanan di Yogyakarta). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi. Ilmu Sosial dan Humaniora. 2010

Tyas, Sabtiyo Retnaning. “Gambaran Konsep Diri Pada Pengangguran Lulusan Sarjana”. Universitas Gunadarma Depok Jawa Barat. Skripsi. Ilmu Psikologi. 2012